

Api Kartini



No. 6 - Thn. - II

Djuni 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu² :

S. K. Trimurti, Rukiah Kertapati,
Sugianti Siswadi, Mr. Trees Sunito
Sulami, Rukmi B. Resobowo, Siti
Suratih, Sulistyowarni, Sutarni,
Sudjinah, Sartini.

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. Dju 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7, Djakarta
Telp. : Gb 4430

Uang langganan :

setahun	Rp.	37.—
enam bulan	"	19.—
tiga bulan	"	10.—
etjeran per ex.	"	4.—

*

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas yang tidak timbalbalik, karangan yang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarif iklan :

1 pagina	Rp.	600.—
½ pagina	"	400.—
¼ pagina	"	250.—
⅓ pagina	"	150.—

Kontrak :

6 × muat, rabat 10%
12 × muat, rabat 15%

ISI

	hal.
Surat dari Redaksi	1
Mekarkan Kembang	2
Api Kartini genap setahun	3
Warisan Ibunda	4
Kartini dan pendidikan anak ²	5
Sedjarah perjuangang jang berkesan	6
Mengenal Tanahair — Nusa Tenggara Timur ...	8
Makanan buatan untuk bayi	10
Berita Sana-sini	11
Buah hati kita — harapan bangsa	12
Taman Pendidikan Anak ²	14
Memilih Permainan Anak ²	15
Masak-masakan	16
Undang ² Ibu Negara	17
Arena Remadja — Laki ² bakal suami	18
Djikalau anakku tidak lulus	19
Chasiat Vitamin B ₁	20
Pemeliharaan kaki	21
Tjerpen — JANG KESEPIAN	22



Keterangan gambar depan

Wanita Timor dengan alat
musiknja „Sesandu“.

7 SEP 1960

B. 386g

SURAT DARI REDAKSI

SETELAH beberapa nomer Api Kartini dengan sangat terlambat sampai ditangan para pembatja, dengan No. 6 ini, Redaksi mengharapkan sudah sedikit dapat memperbaiki kekurangan ini untuk seterusnya. Tak lupa pula kami menjatakan penghargaan kami atas kesabaran para pembatja dan meminta agar sudi maafkan keterlambatan ini.

Dalam bulan² lalu ini, djuga para pengasuh dan pembantu Api Kartini, sebagai hampir setiap ibu rumahtangga dengan tidak terketjual, tidak luput pula dari pengalaman² se-hari² jang kurang enak, jaitu beban rumahtangga jang makin berat karena uang belandja makin tidak tjukup², berhubung harga bahan makanan masih selalu sadja menaik, dan achirnja kebutuhan² primer seperti gula, minyak tanah, lagi² menghilang.

Tetapi dalam menghadapi kesuraman kehidupan se-hari² dapat kita tjatat djuga dua peristiwa penting, jalah pertama kedatangan kembali Presiden Sukarno ketanahair dengan membawa salam persahabatan rakjat² negeri² jang baru dikundjungi beliau. Sekali lagi hubungan² persaudaraan dan persahabatan antara bangsa Indonesia dengan sedjumlah bangsa² lain telah dipererat dan diperkuat dan dengan demikian memberikan sumbangan jang berharga kepada terpeliharanya perdamaian dunia. Kedua, jalah dilantiknja Dewan Perwakilan Rakjat Gotongrojong. Selama waktu² terachir ini kaum ibu dari sudut dapurnja dapat djuga sedikit banjak mengikuti kedjadian² disekitar pengumuman Presiden tentang DPR-GR ini. Maka dengan pengertiannja jang sederhana serta perasaannja jang djudjur, kiranja kaum wanita kita jang sungguh² menginginkan kemadjuan dan demokrasi bagi tanahairnja, tidak sudi pula melihat dan pasti tidak dapat menjetudjui mereka² jang masih sadja ingin memantjing diair keruh dan selalu berusaha menimbulkan onar dalam masjarakat.

Oleh karena itu pelantikan DPR-GR baru² ini oleh Presiden Sukarno, jang merupakan djawaban tepat kepada mereka² itu patutlah disambut dengan gembira. Kaum wanita mempunyai alasan khusus pula untuk menjambutnja, oleh karena DPR-GR ini telah bertambah pula anggota wanitanya, jang berarti diperkuatnja barisan dalam DPR untuk memperdjuangkan kepentingan² dan tjita² kaum wanita kita.

Masih ada pula satu titik terang dalam bulan ini, jalah bahwa kita kaum ibu dapat ber-sama² dengan anak² kita menjambut Hari Kanak² Sedunia pada tgl. 1. Djuni jbl. Sebagaimana pada tahun² jang sudah, ber-djuta² anak disedjumlah besar negeri² termasuk Indonesia diberi kegembiraan istimewa pada hari itu, sedangkan bagi orangtua hari itu merupakan saat dimana mereka dapat sedjenak merenungkan kembali kewadajiban²nja terhadap anak dan memperbaharui tekadnja untuk senantiasa berusaha agar kegembiraan anak² kita itu tidak disuramkan oleh suatu perang dunia. Untuk ini diperlukan persatuan kaum ibu sedunia pula guna ber-sama² menghalaukan bahaya ini jang masih sadja mengantjam.

Sekianlah, sampai bertemu pada lain kali.



Mekarkan Kembang

Walaupun empuk laksana kapuk
Walaupun kaku bagaikan majat
Walaupun terbelenggu tali-adat

Siang dan malam silih berganti
Njanji murai, suara gembala selalu bergema
Kesemuanja pelepas dahaga bakti.

Beginilah kisah..... dunia..... wanita
Jang mekar selalu dipidjak rata
Jang bergerak selalu dihentikan
Jang djalan selalu ditahan

Tapi
Kau ku-adjak

Marilah lepaskan belenggu pengikat
Mekarkan kembang jang kuntjup
Djalankan motor henti
Lenjapkan tirai penghalang

Guna menuruti djedjak bintang harapan
Jang tengah naik diufuk Timur.

Saartje Markus.

Kupang - Timor



API KARTINI GENAP SETAHUN

ENGAN terbitnja nomer 6 nomer bulan Djuni ini, Api Kartini telah genap berumur satu tahun. Ibarat seorang anak, jang dalam masa bajnja sampai menjapai usia setahun harus menje-lami pengalaman² hidupnya jang pertama, menerima pelbagai ma-tjam kesan pertama dari dunia sekitarnja dan seringkali sudah harus mengatasi pengaruh²nja, demikian djuga halnja dengan penerbitan ketjil kita ini.

Dalam pengantar kata pener-bitan pertama A.K. bulan Djuni tahun 1959, terdapat variasi atas pepatah „djauh dimata dekat di-hati“, mendjadi „dekat dimata, dekat dihati“, jalah sebagai sem-bojan para pengasuh A.K. dalam menerbitkan madjalah ini, agar supaja terasa dekat dihati para pembatjanja dan dapat mendjum-pai kaum ibu rumahtangga dan

wanita pekerdja pada waktu² jang tetap. Dengan gembira kita dapat mengatakan bahwa dari surat² jang diterima oleh redaksi dari berbagai kepulauan dan dae-rah tanahair kita selama tahun ini, kiranya apa² jang disadjikan dalam penerbitan ketjil ini sudah terasa dekat dihati para pempa-tjanja.

Tentunja para pengasuh A.K. tidak akan berpuas hati sampai disini sadja, karena dalam pada ini masih tetap terasa banjak ke-kurangannja. Berbagai kesulitan tehnis masih harus diatasi. Ma-sih banjak sekali jang dapat di-sampaikan kepada para pembatja tentang tjita², masalah² serta per-djuangan wanita Indonesia, jang telah dipelopori oleh Kartini dan jang Apinja, semangatnja kita ambil untuk mendjiwai tulisan²

(bersambung hal. 7)

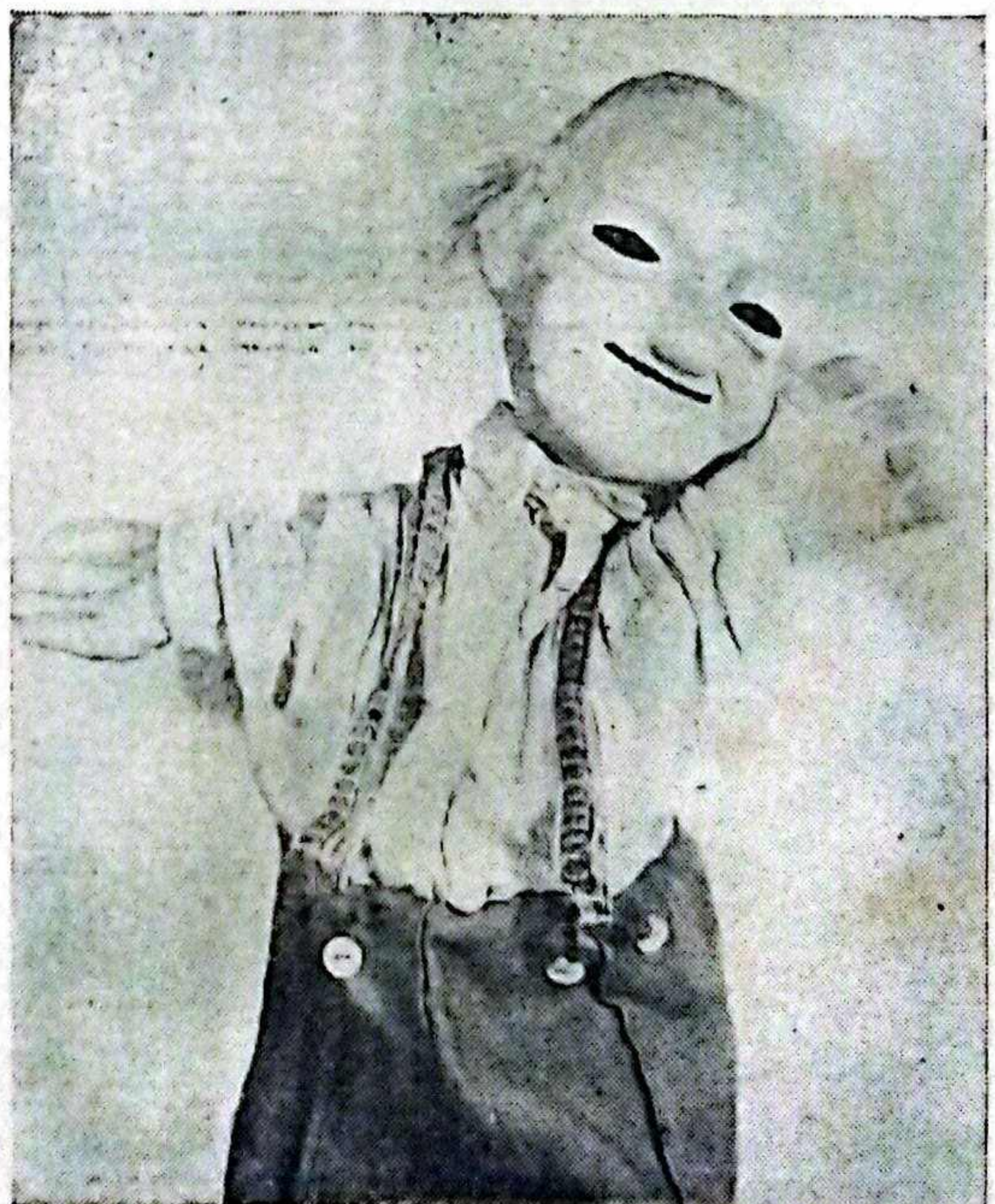
Kepada anak-anak para pembatja, anak-anak Indonesia pada umumnja Red. A.K. mengutjapkan :

SELAMAT

HARI KANAK²

SEDUNIA

1 Djuni



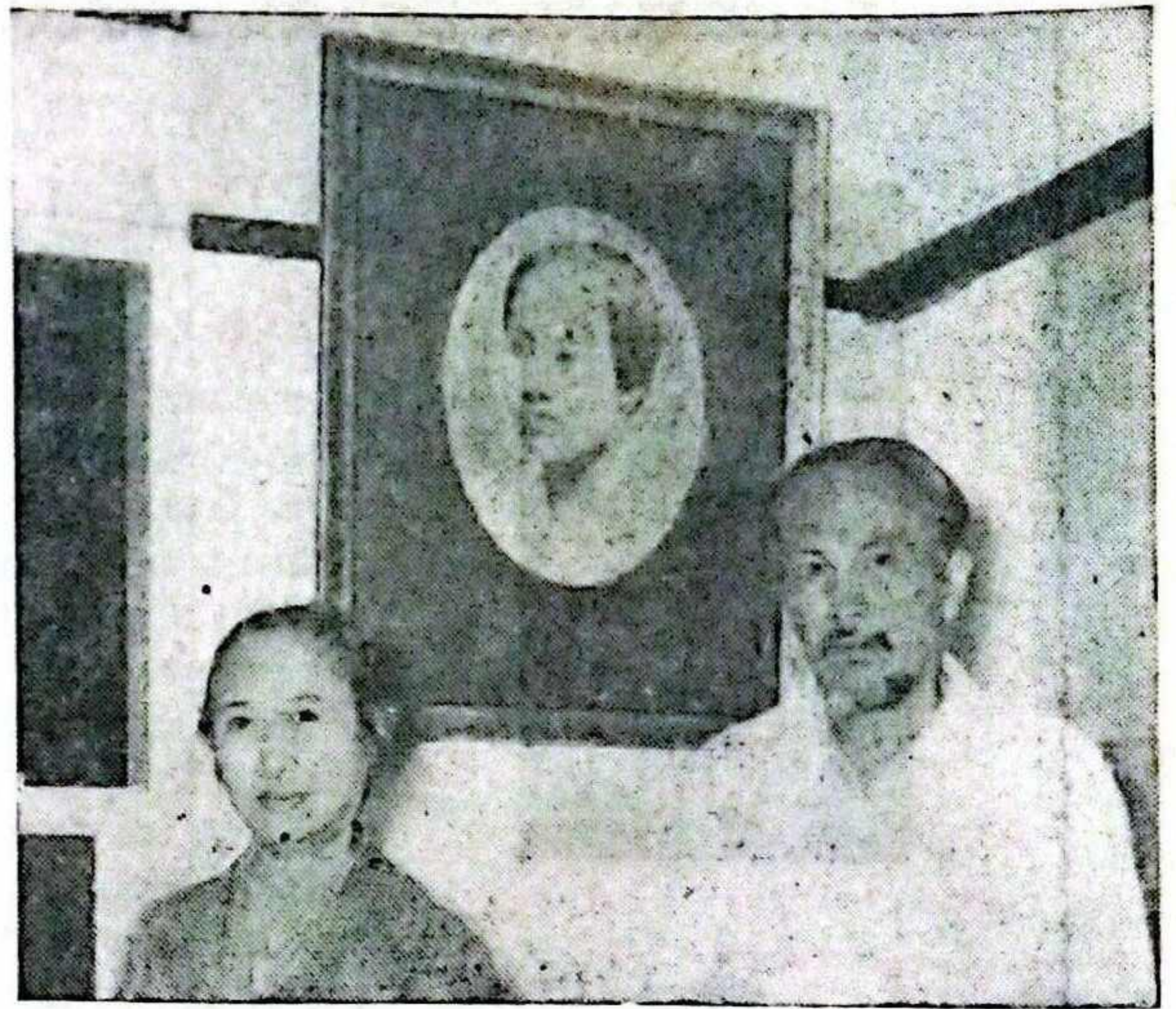
WARISAN

IBUNDA

SDR. tentunja masih ingat siapakah pak Soesalit? Api Kartini No. 1 - Th. I pernah memperkenalkan sdr. dengan beliau itu, jaitu satu²nja putera Ibu Kartini jang tidak mengenal asuhan ibunda, karena 4 hari sesudah lahir, Ibu Kartini kemudian menutup mata untuk se-lama²nja.

Sdr. tentunja djuga sudah mengetahui, bahwa Ibu Kartini disamping dikenal sebagai pelopor emansipasi wanita Indonesia, djuga seorang seniwati. Api Kartini No. 4 - Th. II sudah tjukup banjak mentjeritakan kepada Sdr.

Mengenal riwayat Ibu Kartini, orang akan teringat betapa besarnya pengaruh darah keturunan, meskipun lingkungan sekitar jang kemudian akan membentuk watak seseorang. Bukankah karena Ibu Kartini mempunyai Ibunda dari keturunan rakyat biasa, maka beliau memiliki dasar² pikiran jang membela rakyat? Beliau menganggap pikiran jang membanggakan keturunan tinggi adalah pikiran jang keliru. Tentang bangsawan berkatalah Ibu Kartini: „Bagiku hanya ada dua matjam bangsawan, jaitu bangsawan pikiran dan bangsawan hati.”



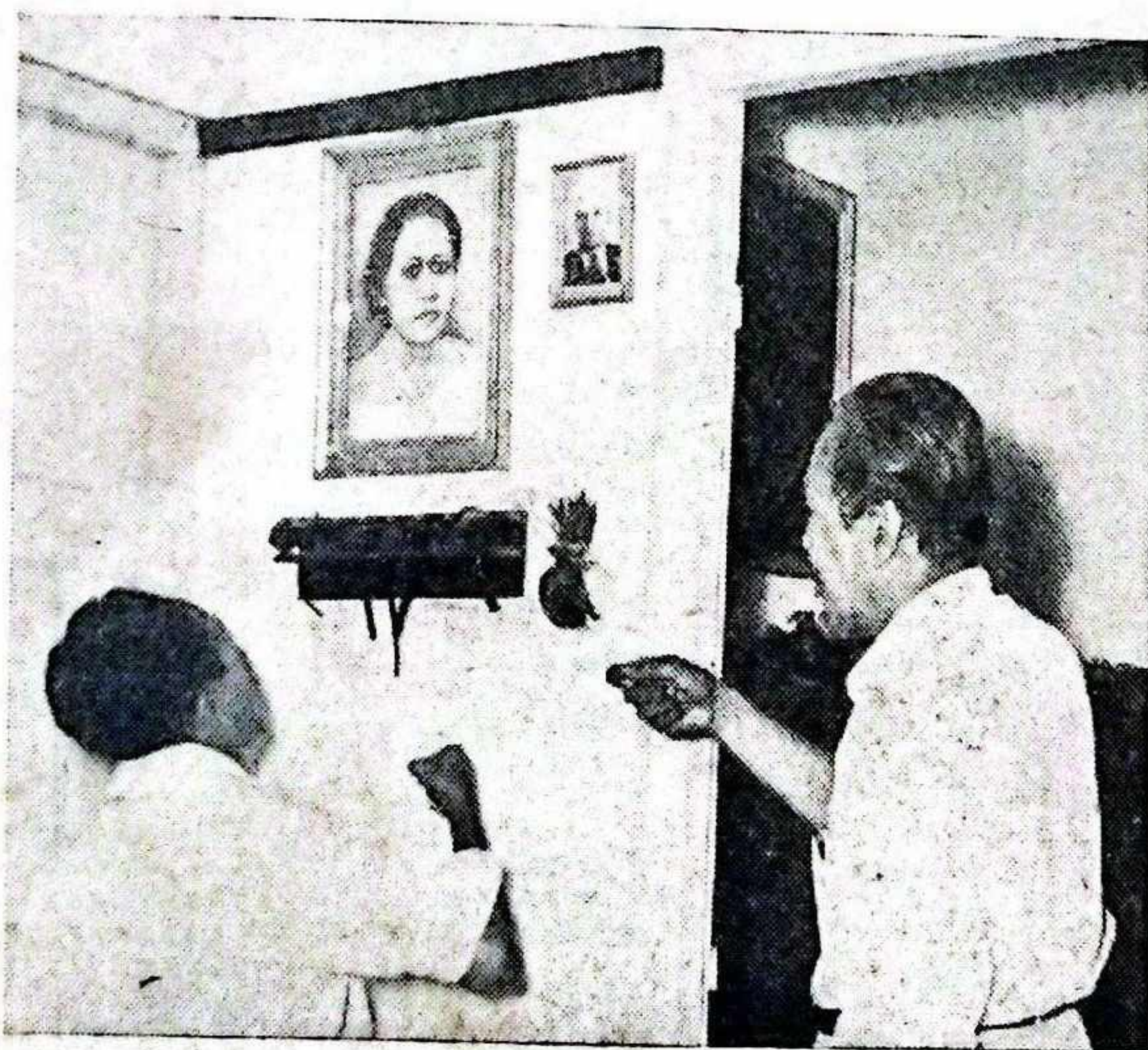
Bu dan Pak Soesalit didepan potret Ibu Kartini.



Berhadapan muka dengan pak Soesalit, Sdr. akan memperoleh kesan, bahwa sifat Ibunda banjak dimiliki beliau. Ditiang rumahnja, sekalipun nama lengkapnja adalah R.M. Singgih Soesalit Djojohadiningrat, Sdr. hanya mendjumpai satu kata jang singkat: SOESALIT jang berarti „selamat.”

Kalau Sdr. diadjak masuk dalam ruangan dalam rumah, akan nampak beberapa hiasan dinding ditembok. Potret Ibu Kartini semasa gadis, terpanjang megah disalah satu sudut. Itu satu²nja hiasan potret, sebab hiasan lainnja adalah hasil karya pak Soesalit sendiri. Lukisan Ibu mertua, lukisan Ibu Kartini setelah menikah, lukisan Lenin dan lukisan pamanda Dr. Sosrokartono, kakak Ibu Kartini jang sangat ditjintainja, adalah buah tangan pak Soesalit.

Seperti halnja Ibunda, pak Soesalit djuga pandai melukis. Lukisannja jang pertama dengan tjat air mempunyai kisah jang mengharukan. Ketika itu hari 1 Djuni th. 1951, untuk pertama kali dirajakannja Hari Kanak² Internasional di Ibukota. Setjara kebetulan pak Soesalit sedang ber-djalan² dan menjaksikan ribuan anak memasuki halaman istana, salah satu tempat perajaan. Suara merintih dibelakang beliau mengedjutkan pikiran jang sedang asik tertawan oleh tawa riang dan gerak lintjah anak². „Pak, kasihan, pak.....” Seorang wanita dengan muka jang putjat lesu memandang beliau dengan tangan menengadah. Seorang anak dalam gendongannja, hampir tinggal tulang dan kulit belaka. Hati pak Soesalit terharu. „Ah, diapun anak, tetapi tak dapat turut serta merajakan bersama ribuan anak lainnja.” Pikiran ini mengedjar pak Soesalit sampai beliau tiba dirumah. Dari sinilah timbul hasrat untuk melukis.



Pipa² dan lukisan² hasil kerja Pak Soesalit ikut menghiasi dinding rumahnja.

KARTINI DAN PENDIDIKAN ANAK - ANAK

Marilah kita selami apa jang ditjita-tjitakan oleh Kartini tentang pendidikan anak! Hal ini bisa kita batja dari tulisannja kepada Nona Zeehandelaar, tanggal 23 Agustus 1900 sbb.:

„Ingin hatiku hendak befanak, laki² dan perempuan, akan kudidik, kubentuk djadi manusia sepadan dengan kehendak hatiku. Per-tama² akan kubuangkan adat kebiasaan jang buruk, jang melebihi-lebihkan anak laki² daripada anak perempuan. Tidak usah kita herankan lagi apa sebabnja nafsu laki² memikirkan dirinja sendiri sadja, bila kita ingat, bahwa laki² itu sedjak semasa ketjilnja sudah diperlebih-lebihkan daripada anak perempuan. Dan semasa kanak², laki² itu sudah diadjar merendahkan deradjad anak perempuan itu. Bukan-kah atjap kali kudengar seorang ibu berkata kepada anaknja laki², bila dia djatuh, lalu menangis: „tjis anak laki² menangis, tiada malu, seperti anak perempuan!“. Anakku, laki² maupun perempuan, akan aku adjar, supaja menghargai dan pandang-memandang sama rata, machluk jang sama, dan didikannja akan kusamakan benar: jakni tentu sadja masing² menurut kodrat ketjakapannja. Misalnja, oleh karena aku hendak mendjadikan anakku, djadi perempuan kaum baru, t i a d a aku akan menjuruh beladjar, bila tiada kehendaknja, maupun tiada ketjakapannja akan beladjar; tetapi mengurangi haknja, akan melebihi abangja, sekali-kali tidak!

Lagi pula hendaklah aku menghapuskan pembatas antara laki² dan perempuan jang diadakan orang dengan amat telitinja, sehingga menggelikan. Jakinlah aku, bila pembatas itu lenjap, hal itu akan meng-

untungkan laki² terutama. Aku tiada sanggup dan tiada hendak pertjaja, bahwa laki² jang sopan dan tjerdas, dengan sengadja akan mendjauhi pergaulan dengan perempuan jang sama dengan dia deradjadnja, tentang kesopanan dan ketjerdasan, mendjauhi pergaulan dengan mereka itu, dan lalu mentjemarkan diri dipeluk perempuan hina. Sebabnja maka banjak laki² segan bergaul dalam lingkungan perempuan jang sopan, ialah karena hampir selama-lamanja, ingatan seorang anak gadis lantak kepada perkawinan sekali bila ada seorang laki² jang bergurau sedikit sadja dengan dia. Hal itu semuanya akan lenjaplah, apabila laki² dan perempuan tetap bergaul dengan bebasnja dengan tiada sangka², seperti bergaul semasa kanak² sampai pada akil balignja.”

Keadaan sesudah 60 tahun sudah banjak berubah. Terutama sesudah revolusi Agustus 45, maka pendidikan jang tidak membedakan antara gadis² dan laki² dalam sekolah² sudah dilaksanakan. Semua sekolah terbuka bagi wanita. Sekalipun demikian sisa² pandangan kolot, jang berupa diskriminasi² masih djuga belum lenjap sama sekali. Alangkah senangnya Ibu Kartini bilamana melihat kemadjuan² ini. Tentang masih adanja rintangan² dan diskriminasi² itu marilah kita jakini tulisannja: „semangat zaman pembantu dan pembela saja, djmana-mana memperdengarkan gemuruh langkahnja; gedung tua kukuh dan dahsjat, tergojang pada sendinja ketika semangat zaman itu menghampir - pintu jang dipalang dan didjaga kuat² itu, lalu terbukalah, setengahnja seolah-olah dengan sendirinja, jang lain dengan amat susahnja, tetapi terbuka, semua mesti terbuka dan tamu jang tidak disukai itupun masuklah!“

Ditjobanja membajangkan kembali pemandangan jang berkesan mendjadi sebuah lukisan, jang dikerdjakannja semalam suntuk.

Selain hiasan² berupa lukisan, Sdr. akan terpaku oleh hiasan ukiran² kaju jang indah. Kepala se-ekor andjing, kepala se-kor kuda, sebuah tongkat semasa mendjabat Panglima Divisi Diponegoro. Semua jang dilukis atau diukir pak Soesalit mempunyai riwayat. Andjing dan kuda adalah teman jang menjertai beliau diwaktu dinas ketenteraan dahulu. Masih ada lagi.

Pak Soesalit menghimpun beberapa pipa. Kalau Sdr. menelitinja, pipa² itu lain daripada pipa biasa. Masing² dihias dengan ukiran jang lembut. Kiranja darah keturunan putera Djepara, — jang terkenal dengan seni ukiran kajunja —, masih melekat pada djiwa pak Soesalit.

Ja kesederhanaan pribadi Ibu Kartini dengan darah seninja, akan Sdr. temui dalam diri pak Soesalit.

S. Tini.

SUATU pameran sedjarah per-djuangan jang sangat berkesan telah diadakan oleh Gerakan Wanita Indonesia — GERWANI di ibukota mulai tgl. 5 Djuni jbl., berkenaan dengan ulang-tahunnja jang ke-10. Pameran jang ketjil dan sederhana tetapi tjukup manis dan berselera ini memberi gambaran jang djelas tentang lahirnja, tumbuhnja serta perkembangannja Gerwani sedjak ia didirikan pada tgl. 4 Djuni 1951, hingga berumur 10 tahun ini. Ia djuga memberikan gambaran tentang bidang² jang sangat luas jang telah ditjakup oleh aktivitet Gerwani, jalah dibidang-bidang pembelaan hak² dan kepentingan anak², perdamaian dunia, hak² wanita termasuk hak² politik serta hak² sosial dan ekonominja, pendidikan dan penerangan dikalangan wanita berupa PBH, kursus² kader dan kewanitaan, penerbitan²nja, aksi² politiknya, aksi² untuk membela hak² demokratis dan usaha²nja dalam mempererat persahabatan antara wanita sedunia. Suatu peta tanah-air kita dengan diberi tanda²nja menundjukkan berapa dan dimana sadja Gerwani sudah mempunjai tjabang²nja, jalah mulai dari Daswati I Atjeh sampai kepada Daswati I Irian Barat, semuanya berdjumlah 185 tjabang, jang telah berdiri disemua Kota² Kabupaten dan Kotapradja sampai kepada ibukota Irian Barat Soa-siu. Suatu statistik keanggotaan djuga menundjukkan bahwa Gerwani dalam 10 tahun pertumbuhannja dapat mentjatat suatu perkembangan keanggotaan jang mengagumkan pula, jalah dimulai dengan 6.000 mendjadi 710.000 pada waktu sekarang ini.

Penulis berkesempatan mengajukan beberapa pertanjaan kepada Ketua Umum Gerwani Nj. Umi Sardjono, jalah terutama



Nj. Umi Sardjono, Ketua Gerwani, anggota DEPERNAS, anggota DPR-GR golongan karja wanita.

mengapa dan bagaimana Gerwani memperoleh sambutan jang begitu besar dari kaum wanita kita dan dapat mentjapai perkembangan jang begitu pesat dalam waktu jang singkat itu. Pertama² ditegaskan oleh Nj. Umi Sardjono bahwa Gerwani bukanlah tjiptaan dari beberapa orang sadja.

Ada karena kebutuhan.

„Gerwani lahir tak hanja sedekar untuk genap² sadja, tetapi ia merupakan sesuatu jang ada karena kebutuhan. Kaum wanita jang selama itu berdjwang melawan kolonialisme Belanda, kaum wanita jang selama itu berdjwang untuk melawan penindasan feodal jang terkutuk, tak mau lagi djinak² menjerah kepada segala kebuasan pendjadjahan. Untuk itulah Gerwani dilahirkan.” Ditekankan olehnja bahwa dalam kongresnja jang pertama di Surabaya pada tanggal 17 — 22 Desember 1951, dengan tegas seluruh pesertanja telah membulatkan tekadnja untuk berdjwang lebih keras untuk mentjapai kemerdekaan nasional, kebebasan demokrasi, persamaan hak bagi wanita dan lelaki, undang² perkawinan, dan perdamaian. Dilihat dari programnja, maka ini menundjukkan bahwa Gerwani, jang pada

waktu itu masih bernama Gerwis, mendasarkan perdjwangannja kepada kepentingan jang paling dibutuhkan oleh kaum wanita, Rakyat dan Negara. Warga Gerwis dalam memperdjwangkan kepentingan masjarakat tak dapat digentarkan oleh siapapun, sekalipun harus menghadapi rintangan² jang berat seperti razia Agustus Sukiman jang kedjam, fitnahan² dan kutukan² dari kaum tua jang kolot dan golongan² jang tidak setudju akan kemadjuan kaum wanita, atau jang menghendaki kaum wanita tetap tinggal didapur dan butahuruf. Atas perdjwang jang pantang mundur ini, lambat laun disadari oleh masjarakat, djika sebetulnja sudah tidak pada tempatnja membiarkan kaum wanita hidup terbelakang dan menderita sebagai budak belian.

Bantu atasi keruwetan rumahtangga.

Ketika kami tanjakan mengenai sifat organisasi Gerwani serta aktivitet²nja jang dapat menarik kaum wanita sebegitu banjak kedalam barisannja. Nj. Umi Sardjono mendjelaskan bahwa Gerwani bukannya suatu organisasi politik tetapi adalah *suatu organisasi massa wanita jang berpolitik*.

Berbitjara tentang aktivitet Gerwani, Nj. Umi Sardjono menerangkan bahwa dalam gerakan selama masa kongres kedua sampai ketiga itu, tjiri khusus dari aktivitet jang sangat luas dan mempunjai pengaruh baik bagi kaum wanita jalah mengenai pembelaan hak² wanita, seperti pembelaan terhadap Maesuri, aksi mengutuk Atamimi, Nji Gusti Rai Ari, Siti Nasiah dll. Dan banjak lagi keruwetan² rumahtangga jang atas bantuan² Gerwani

dapat diselesaikan dengan damai dan baik. Sudah barang tentu aksi² jang lain djuga tak kurang pentingnja, umpamanja soal² pendidikan anak², mendirikan rumah² sekolah gotong-rojong, taman kanak², mengadakan kerdjasama untuk mengirimkan lauk-pauk kegaris depan dimana pradjurit² kita sedang bertugas membasmi pemberontak² PRRI/Permesta, DI/TII, dll.

Perkembangan ini terlihat sekali sesudah pemilihan umum. Kader² Gerwani bertambah pengalamannja, seperti jang aktif dalam pemilihan umum tidaklah kurang dari 23.000 orang jang mendjadi anggota P3S. Sebagai hasilnya Gerwani telah mempunyai anggota² jang duduk dalam Konstituante enam orang, DPR lima orang, DPRD ada 62 orang. Bahkan seorang telah dipilih mendjadi Ketua DPRD, dan seorang lagi terpilih mendjadi anggota DPD.

Usaha² sosial lainnja seperti Koperasi², poliklinik, kursus dukun-baji, dll. boleh dikatakan belum berkembang biak seperti perkembangan Taman-kanak² jang sudah berdjumlah 326 itu. Tetapi Gerwani dalam kongresnja jang ketiga telah mendiskusikan bahwa usaha² sosial harus mendjadi kegiatan untuk sekedar meringankan beban anggota.

Bagaimana Gerwani membuat anggota²nja memperoleh dan menambah militansinja, kami tanja selandjutnja. Untuk ini, kata Nj. Umi, disamping pengalaman² dalam perdjungan itu sendiri jang meningkatkan militansi anggota kami, djuga dengan djalan pendidikan wadajib jang bermata peladjaran pokok empat, jaitu Sedjarah Gerakan Nasional, Sedjarah Gerakan Wanita Nasional dan Internasional, Organisasi dan perkembangan Gerwani, dan sedjarah GWDS dan soal² perdamaian. Usaha² pendidikan ini telah dilangsungkan ber-tingkat², Pusat, dan daerah² Kabupaten dan Ketjamatan. Sekalipun belum merata, tetapi hasil² jang sudah ditjapai ternjata dapat memajukan perkembangan Organisasi, karena kader² Gerwani mendjadi tambah pengetahuannja jang membuat lebih militansinja.

Nj. Mimi Tambunan sedang membatjakan sambutan tertulis ketua Kongres Wanita Indonesia Mr. Maria Ulfah Santoso pada resepsi Ulang Tahun ke-10 Gerwani.

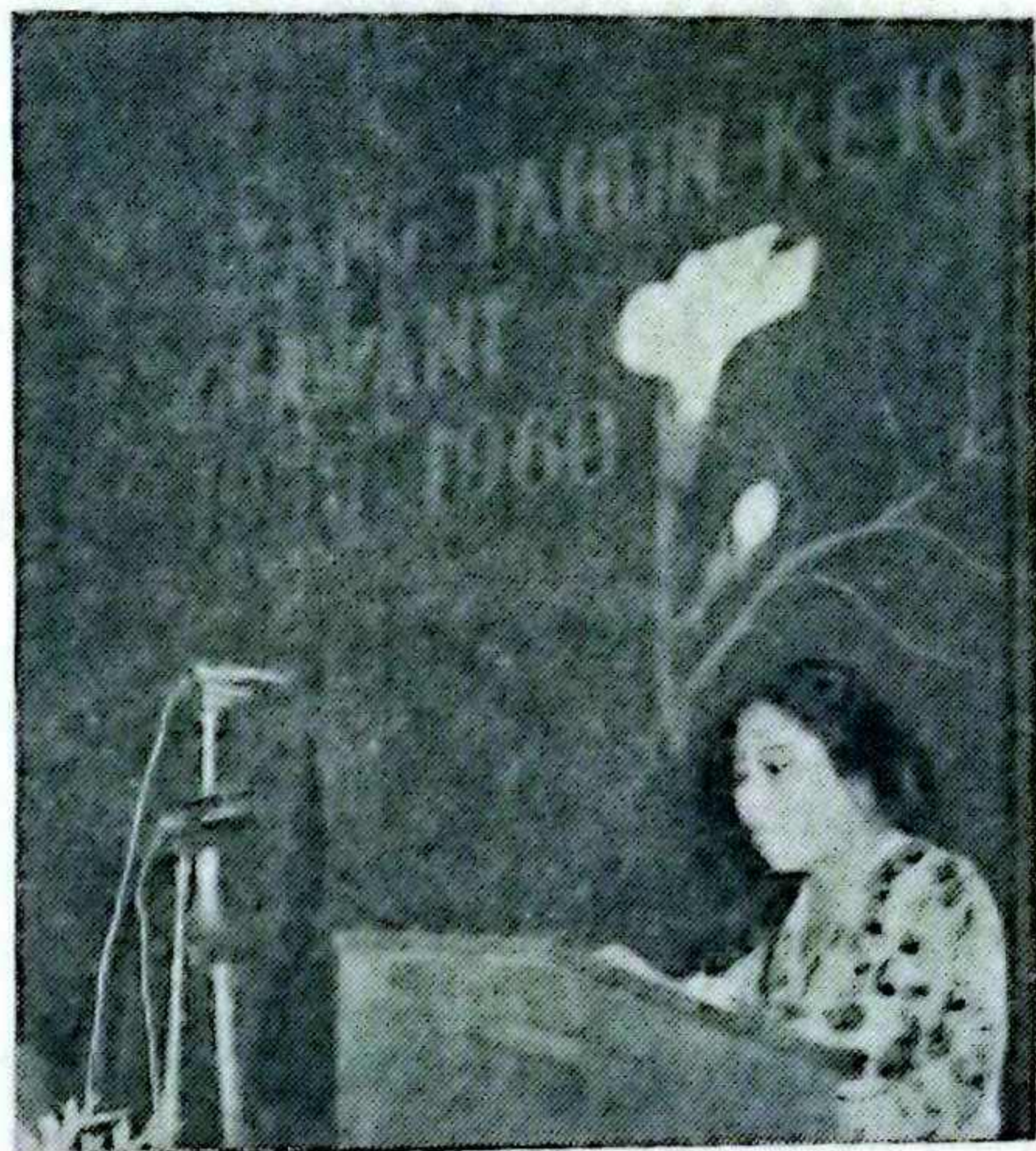
* * *

Perlu persahabatan wanita sedunia.

Atas pertanjaan selandjutnja Nj. Umi menerangkan bahwa disamping Gerwani mendjadi anggota dari Kongres Wanita Indonesia jaitu untuk mengusahakan persatuan dan kerdjasama dari segenap wanita tanahair kita guna kemadjuannja, Gerwani djuga mendjadi anggota dari Gabungan Wanita Demokratis Sedunia. Ini adalah karena Gerwani berpendapat pula bahwa setiap ibu, setiap wanita dimanapun ia berada didunia ini pada hakekatnja mempunyai tjita² jang sama, jalah untuk mentjapai emansipasi sepenuhnya, untuk mentjapai kebahagiaan kekeluargaan dan ini hanya mungkin bilamana penindasan dari manusia atas manusia samasekali dilenjakkan, bilamana tak ada lagi antjaman peperangan dan perdamaian dunia tetap terpelihara. Maka untuk inipun perlu diusahakan persatuan dan persahabatan antara kaum wanita disemua negeri didunia agar bersama² memperdjungkan apa jang mendjadi tjita²nja jang bersama pula.

Sesuaikan kegiatan organisasi dengan kepentingan rumahtangga.

Satu soal jang djuga mendapat perhatian sepenuhnya dari Gerwani, kata Nj. Umi Sardjono achirnja, adalah soal menjesuaikan kegiatan organisasi dengan kepentingan rumahtangga. Ia menundjukkan pada salahsatu pidatonya dimana ditekankan soal „membina sifat kewanitaan dalam perdjungan emansipasi“. Ini dimaksudkan bahwa berbeda dengan kaum lelaki, kaum wanita mempunyai tanggungan khusus terhadap rumahtangga, melahirkan dan memelihara anak²nja.



Walaupun sebetulnja hal² kerumahtanggaan tidaklah berarti sepenuhnya mendjadi tanggungan kaum ibu sedang para bapak hanya berdiri sebagai penton. Tidaklah demikian. Dengan demikian kita menjadari bahwa sekalipun kita aktif dalam organisasi kewadajiban rumahtangga tidak bisa kita abaikan. Pendapat ini telah mendjadi pedoman para aktivis² Gerwani. Karena itu pada umumnya aktivis² kita dapat menenuaikan tugasnja dengan baik dan mendapat bantuan baik dari para suaminya. Sehingga pekerdjaan Organisasi bisa lantjar dan mentjapai sukses baru jang mengembirakan.

Dan dengan ini kami tinggalkan bukannya pameran tetapi djuga kesan² perdjungan jang sangat berkesan itu. (Slm)

(dari hal. 3)

dan tindakan² kita wanita Indonesia. Apakah ini pula ada dan tjukup dipenuhi oleh madjalah A.K. selama ini, para pengasuh serahkan kepada pembatja untuk menilainja.

Achirnja sekali lagi ingin dikedengarkan oleh para pengasuh bahwa hanya dengan adanya bantuan, berupa kritik dan saran² dari pembatja dan pentjinta A.K. maka penerbitan ketjil ini akan dapat se-baik²nja memenuhi sembojan kita pembatja dan pengasuh bersama, jalah „dekat dimata, dekat dihati“. (Ms)

NUSA TENGGARA TIMUR

Noot Redaksi :

Dengan perantaraan Nj. Soh-Sanu Redaksi Api Kartini telah menerima tulisan dibawah ini jang merupakan sumbangan dari Badan Kerdjasama Peladjar Timor. Kepada badan ini maupun kepada Nj. Soh-Sanu Redaksi menjatakan beribu-ribu terima kasih.

A PABILA „API KARTINI” kali ini mengadjak para pembatja sekalian guna mengenal Tanah Air kita lagi, maka sorotnja ditudjukan kepada suatu gugusan pulau² jang sedjak 20-12-1958 resmi didjadikan sebuah Propinsi dengan nama : Daswati I NUSA TENGGARA TIMUR. Propinsi mana meliputi 3 buah pulau induk (Flores, Sumba dan Timor) dan sedjumlah pulau² ketjil lainnja. Suatu wilajah jang dulu bersama dengan pulau Sumba wa dikenal sebagai Karesidenan TIMOR.

TIMOR! Kiranja tidak se-orangpun jang belum mendengar nama Timor! Bahkan nama Timor pada kebanyakan orang masih terbajang orang jang kurang dikenal. Tetapi djustru disini „API KARTINI” ingin memperkenalkan Timor dari segi jang lain. Segi jang njata. Dan bukan sebagai apa jang ditanamkan oleh zaman pendjadjahan agar hati kita terpisah dari sana.

Sedikit mengenai orang²nja :

KALAU kita mau merenungkan sedikit, bahwa wilajah ini terletak dibagian tengah dari kepulauan Indonesia, maka kita akan dapat mengambil kesimpulan, bahwa orang² jang berasal dari sana adalah orang² peralihan dari dua „ras” jang besar. Ras pertama, dimana orang² Sumatera dan Djawa tergolong didalamnya, sedang ras ke-2, dimana suku² Irian dan Maluku turut termasuk. Oleh karena itu djanganlah menjangka, bahwa semua orang Timor hanya mirip dengan orang Ambon. Karena sebenarnya orang

Timor jang mirip dengan orang Bali, Djawa, Sumaterapun, tidak djarang. Bahkan jang tidak mirip

ngaruh pelbagai agama, daerah kepulauan jang terpentjil karena sukarnja perhubungan dan seba-



Nj. Soh-Sanu (berbadju putih) di-tengah³ rombongan „Bhineka Tunggal Ika” dari Timor.

dengan keduanja pun terdapat dalam djumlah jang besar (ras peralihan). Dengan demikian akan tergambar pada kita pengaruh ras menakah jang lebih dominant dalam diri seseorang jang kita djumpai. Dan biasanja inilah jang menundjukkan seseorang itu berasal dari daerah/pulau mana dalam wilajah tsb. Dan untuk lebih djelas kiranja dikemudian hari akan timbullah seseorang ethnoloog Indonesia sedjati jang suka mengadakan research jang mendalam.

Kebudayaan dan kesenian.

MENGENAI kebudayaan patutlah mendjadi perhatian kita, bahwa dengan adanya pe-

gainja dalam wilajah ini, maka sifat/bentuk kebudayaan ini telah mengalami perubahan jang besar. Namun demikian pada garis besarnya masih didjumpai suatu dasar jang sama dengan disana-sini terdapat detail jang sangat menjolok. Baik pada tata-tjara perkawinan, maupun dalam seni bunji²an dan tari, seni keradjinan tangan, menenun dll.

Sebuah alat bunji²an jang spesifik adalah „SESANDU” jang daerah asalnja adalah pulau Rote. Pada mulanja sesandu hanya merupakan ungkitan kulit dari seruas bambu jang mengeluarkan bunji bila dipetik. Ketika orang sudah mengenal kawat, maka terdjelmalah sesandu-gong, dimana

bunjinja dapat disesuaikan dengan bunji gong. Hingga dalam hal ini terdapat efisiensi kerdja. Karena apabila gong harus dipukul dengan tenaga se-kurang²nja 7 orang, dengan sesandu orang dapat menari tjukup bila mendatangkan seorang jang ahli kuti (memetik) sesandu. Sebagai pemantul gema dari sesandu dibuat **haik** (tempat) dari daun lontar. Achirnja djiwa musikal dari seniman/seniwati sana telah merubah sesandu sedemikian rupa mendjadi „sesandu biola” jang dapat membunjinja segala matjam lagu. Dari lagu² daerah sampai kepada lagu² Indonesia modern. Dilengkapi dengan bas dsb. hingga ta' ubah ia sebagai sebuah piano. Dan dalam banjak geredja sesandu dipergunakan untuk membawakan koor² gereja.

Disamping seni-bunji jang turut memperkembangkan lagu² rakjat ini, senitari masih terikat pada motif² asli. Lendo (Sabu), Kebalai (Rote), Likurai (Timur), Murung Air (Flores), Tari Elang (Sumba) dll., masih menggambarkan kekajaan motif asli dalam seni-tarinja. Karena pada umumnya orang² tua sangat fanatik sekali terhadap keaslian bentuk itu. Golongan muda dalam hal ini, sesuai dengan sifat menghormati orang tua jang masih kuat, tidak berani mengubahnja. Djadi betapapun dibanjak tempat orang gemar akan dansa Barat, seni tari daerah tidak pernah terpengaruh karenanja. Kreasi² baru dalam seni-taripun banjak didapat. Namun kreasi² ini baiklah dianggap sebagai usaha² menjesuaikan diri sadsja dengan keadaan tanpa menghilangkan motif² aslinja. Dan ini dipandang dari perlunja mengingat arena pertundjukan jang beralih dari lapangan luas keatas panggung jang sempit, dimana penontonnja harus diam terpaku disana. Sedang dilapangan terbuka penonton lebih bebas bergerak-pindah. Malah kalau memang dikehendaki boleh turut menari.

Pemandangan di Kupang
Ibukota Timor.

Pakaian adat.

SEBAGAIMANA jang terdjadi dipelbagai wilajah Indonesia, masuknja apa jang dinamakan peradaban (sebenarnja patut kita akui, bahwa lama sebelum itu masjarakat Indonesia sudah membentuk peradabannja sendiri) dibarengi dengan pengaruh² Barat. Satu hal jang tampak se-hari² adalah dalam mengenakan pakaian.

Disebabkan oleh kebiasaan memakai pakaian (a la Barat) ini jang lebih praktis dan murah, maka tenunan asli hanja dikenakan di-waktu² upatjara² adat dan perajaan², jang lebih tjondong kepada sebuah „show.” Karena dari motif² tenunan jang dipakainja dapatlah orang mengetahui tingkatan kedudukan sipemakai sesuai dengan adat masjarakat feodal. Oleh karena itu pakaian daerah ini lebih dikenal sebagai pakaian adat. Tetapi dengan bertambahnja djumlah orang jang berpendidikan disana, masjarakat feodal itu dapat dikatakan tinggal namanja sadsja. Motif² tenunan bukan lagi mendjadi milik golongan² tertentu sadsja, melainkan telah merata keseluruh lapisan masjarakat.

Tjorak pakaian adat jang sering kita djumpai diluar wilajah ini terbanjak berasal dari pulau Sabu dan Rote. Maka baiknja disini kita tindjau sebentar sepasang pakaian-adat dari pulau terachir ini.

Wanita Rote mengenakan sarong (po) hingga menutupi dada. Sebuah selimut (selendang) dipakai sedemikian matjam menutupi bahu dan bahagian tubuh sebelah atas. Dan ini menggantung sebelah depan lalu diselipkan kebawah **pending** (ikat pinggang perak atau emas). Perhiasan²nja terdiri dari kalungan **mutisalak** (kraaltjes) dan **habas** (djalanan pandjang dari benang emas atau perak), anting² dan gelang tangan dari gading, emas atau perak sesuai dengan kemampuan seseorang.

Jang lebih banjak menarik perhatian wanita Rote adalah hiasan kepala. Pada pesta dipasang selebar plaats (emas atau perak) jang berbentuk bulan sabit atau tanduk. Dan ini merupakan kebesaran wanita sebagai ratu rumah tangga. (Prialah jang bertindak sebagai kepala rumah tangga. Hal inipun berlaku di Sabu dan Belu jang berbatasan dengan djadjahan Portugis, dimana pengaruh² matriarchaat masih tampak). Selan dari itu sisir tanduk bersalut (emas/perak) dan pelbagai aneka tusuk-konde turut menjemarakkan bahagian kepala sebelah belakang.

Pakaian pria agak lebih sederhana: Sebuah lafa (selimut besar) memalut tubuh dari pinggang hingga sedikit kebawah lutut. Sehelai badju (badju Rote) dan sehelai lafa jang agak ketjil sebagai sandangan, jang agak is-

(Bersambung kehal. 14)



MAKANAN BUATAN UNTUK BAJI

oleh: dr. Sumijarsi Caropeboka

DJIKA dalam artikel pertama — Api Kartini No. 3, bulan Maret j.l. — kita membitjarakan tentang makanan baji jang berupa air susu ibu, sekarang kita membitjarakan tentang makanan buatan. Makanan buatan diberikan kepada baji dimana :

- 1). Ibu sama sekali tidak dapat memberi air susu,
- 2). Air susu ibu tidak mentjukupi,
- 3). Ibu dilarang oleh dokter untuk meneteki bajinja karena sesuatu penjakit, dan
- 4). Ibu harus meninggalkan bajinja untuk beberapa djam, karena para ibu bekerdja diluar rumah.

Makanan buatan terdiri dari susu dan biasanja susu sapi. Masih banjak saudara² kita dipelosok jang belum mengetahui bahwa baji itu sangat membutuhkan susu. Tjontohnja banjak baji jang kurus kering dan sangat ketjil dibawa kerumah sakit oleh bapak atau neneknja karena ibunja meninggal dunia. Djika ditanja telah diberi makanan apa, djawabnja sering : „hanja diberi tadjin atau air katjang idjo !” Bahkan ada jang hanja diberi air teh dan sudah disuap dengan nasi diuleg. Alangkah malangnja baji² itu dan tidak mengherankan bahwa mereka kurus kering dan tak dapat tumbuh sebagaimana mustinja.

Makanan buatan itu harus memenuhi beberapa sarat jaitu :

- tjukup banjaknja tjairan ;
- tjukup kalori ;
- mengandung mineral ;
- mengandung vitaminen.

Banjaknja tjairan.

Seperti air susu ibu, makanan buatan itu djuga diberikan 24 djam sesudah baji lahir, dan biasanja diberikan 6 kali dalam 24 djam. Sampai umur 6 bulan tjukup djika diberi tjairan 150 cc tiap² kg. berat badan. Tjontoh baji umur satu bulan jang beratnja 4 kg. membutuhkan tjairan $4 \times 150 \text{ cc} = 600 \text{ cc}$. Sesudah 6 bulan, karena baji sudah diberi makanan lain jang djuga mengandung tjairan, tak begitu banjak lagi membutuhkan tjairan per kg. beratbadan. Tjontoh baji 8 bulan jang beratnja 7 kg. tjukup djika diberi $7 \times 100 \text{ cc} = 700 \text{ cc}$.

Banjaknja kalori.

Baji dalam triwulan pertama jaitu sampai 3 bulan membutuhkan $\pm 120 \text{ Cal}$. tiap kg. berat badan. Baji dalam triwulan kedua jaitu sampai 6 bulan membutuhkan $\pm 110 \text{ Cal}$. Dalam triwulan ke-3 sampai 9 bulan $\pm 100 \text{ Cal}$. dan seterusnya $\pm 90 \text{ Cal}$. per tiap² kg. berat badan. Dalam 1 liter susu sapi terdapat $\pm 700 \text{ Cal}$.



Mineral.

Jang penting Besi (Fe) dan Kapur (Ca).

Vitamin.

Vitamin A, B₁, B₂ dan C.

Sarat² jang tersebut diatas itu semua terdapat dalam susu sapi. Susu sapi ini sekarang terdapat dalam bentuk biasa (entjer) dan bubuk.

Susu entjer.

Oleh karena anak sapi itu tumbuhnja lebih tjepat daripada baji, susu sapi dengan sendirinja mengandung lebih banjak zat² jang diperlukan untuk pembangunan daripada susu manusia. Karena itu untuk baji perlu susu sapi itu di-entjerkan dan ditambah gula.

Untuk baji dibawah umur 3 minggu, susu sapi di-entjerkan dengan perbandingan satu bagian susu dan satu bagian air. Untuk baji lebih dari 3 minggu sampai umur 9 bulan biasanja di-entjerkan dengan perbandingan dua bagian susu dengan satu bagian air dan ditambah gula $\pm 5\%$ dari djumlah tjairan.

Sekarang banjak dipergunakan susu sapi dalam bentuk bubuk jang didjual dalam kaleng. Ini memang lebih praktis dan lebih bersih. Ada ber-matjam² susu bubuk, diantaranya :

- susu penuh atau volle melk (full cream milk);
- susu zat putih telur, jaitu susu jang dikurangi zat lemaknja sedang zat putih telurnja tetap banjaknja. Ini diberikan kepada baji² jang mentjret (diarrhoe) ;
- susu skim, jaitu susu jang dikurangi zat lemak dan zat putih telurnja. Ini diberikan

kepada bayi² jang sedang sembuh dari men-
tjret, untuk sementara waktu karena kalori-
nja kurang mentjukupi.

Matjam susu tersebut diatas dikeluarkan dalam
bentuk :

- a. tidak diasamkan dan
- b. diasamkan.

Susu jang diasamkan lazimnja disebut susu
asam, lebih baik untuk makanan bayi karena :

- 1). mudah ditjerna dan diresorpsi ;
- 2). tidak lekas basi ;
- 3). mempunjai sifat mematikan kuman².

Susu asam jang banjak dipakai ialah merk
CAMELPO, DUMEX, S.M.A. Ada dua matjam
Camelpo jaitu : Camelpo 1 dan Camelpo 2. Ini
hanja berbeda dalam bentuk gylanja. Camelpo 1
berisi gula biasa, Camelpo 2 berisi dextromaltose.

Jang tidak diasamkan baik diberikan kepada
bayi² jang lebih besar, jaitu sesudah 9 bulan. Ke-
tjuali itu jang banjak terdapat di Indonesia dan
sangat disukai penduduk sampai ke pelosok ialah :
susu manis atau sweet condensed milk. Ini sama
sekali TIDAK baik untuk bayi karena mengan-
dung banjak gula dan sangat kurang zat putih

telur dan lemak. Ini suatu hal jang HARUS di-
ingat oleh para ibu.

Selain makanan buatan, jang berupa susu se-
perti djuga bayi jang minum air susu ibu, mulai
bulan ke-3 bayi² harus diberi buah²an dan seterusnya
diseling dengan makanan padat seperti jang
diutarakan pada bayi jang minum air susu ibu
(batja No. 3).

Untuk gambaran bagaimana tjara mengentjer-
kan ber-matjam² susu bubuk tersebut diatas, selain
sudah tersebut didalam blik, djuga baik djika kita
ingat bahwa untuk :

— susu penuh	± 15%
— camelpo	± 17%
— skim	± 12%
— eiwitmelk	± 12%

Tjontoh untuk Camelpo : 1 takar (jang diserta-
kan dalam blik) berisi 7 gram. Djadi didalam 1
glas jang berisi ± 200 cc kita membutuhkan
5 takar. Tjairan ini ± 17% djadi sama dengan
tjairan susu sapi dalam alam. Begitu seterusnya
presentase² jang tersebut diatas.

Sekian sekedar pegangan mengenai makanan
buatan untuk bayi.

Berita sana - sini

Tidak setuju U.U. Ibu Negara

Atas pertanjan K.B. Antara Nj. Arudji Kar-
tawinata dan Nj. S.K. Trimulti telah menjatakan
bahwa mereka tidak menjetudjui ide U.U. Ibu
Negara. Nj. Arudji mengatakan : „Pada waktu
sekarang ini jang kita perlukan adalah U.U. Per-
kawinan, jang meliputi kepentingan semua go-
longan wanita, dari isteri pembesar sampal ke-
pada isteri orang jang miskin. Nj. Arudji ber-
pendapat, U.U. Ibu Negara hanja akan mengurus
rumahtangga seorang sadja sedangkan sebetulnja
hal² itu dapat diatur dalam peraturan tata-tertib
istana.”

Nj. S.K. Trimurti menjatakan, bahwa U.U. Ibu
Negara bertentangan dengan tjita² emansipasi
wanita, karena emansipasi wanita tidak menda-
sarkan kedudukan wanita kepada kedudukan
suami. Nj. Trimurti menekankan bahwa emansi-
pasi wanita mendasarkan kedudukan wanita atas
djasa² wanita itu sendiri.

*

Anak² Afrika Selatan berdemonstrasi

Anak² Afrika Selatan pada tgl. 14 Mei telah
mengadakan demonstrasi di Johannesburg untuk
menuntut pembebasan orangtuanya jang ditahan
karena mereka menentang peraturan diskrimina-
rasial jang berlaku di Afrika Selatan. Mereka
membawa poster² jang a.l. berbunyi „Kita meng-
hendaki orangtua kita kembali,” „Mengapa Ibu
dan Ajah saja ditahan ?” Demonstrasi ini di-
bubarkan oleh polisi Afrika Selatan dengan me-
nangkap l.k. 20 anak.

*

Wanita Indonesia pertama dengan gelar insinjur bagian mesin

Pada bulan April jl telah lulus pada Univer-
sitas Syracuse New York Sriati Surasno jalah
wanita Indonesia pertama jang mentjapai gelar
insinjur bagian mesin.

*

Susu bayi rusak

Puluhan ribu kaleng susu bayi telah rusak
akibat tertimbun di-gudang² Perak Surabaya di-
sebabkan kelambatan² dalam menjampaikan ke-
kada masjarakat. Suatu peristiwa jang tragis
dikala sebagian anak² kita me-nangis² karena
kekurangan susu, demikian diterangkan oleh
kepala penerangan A.L. major pel. Imam Sur-
djono di Djakarta. Dalam hubungan ini telah
diadakan beberapa penerbitan oleh jang berwa-
djib.

*

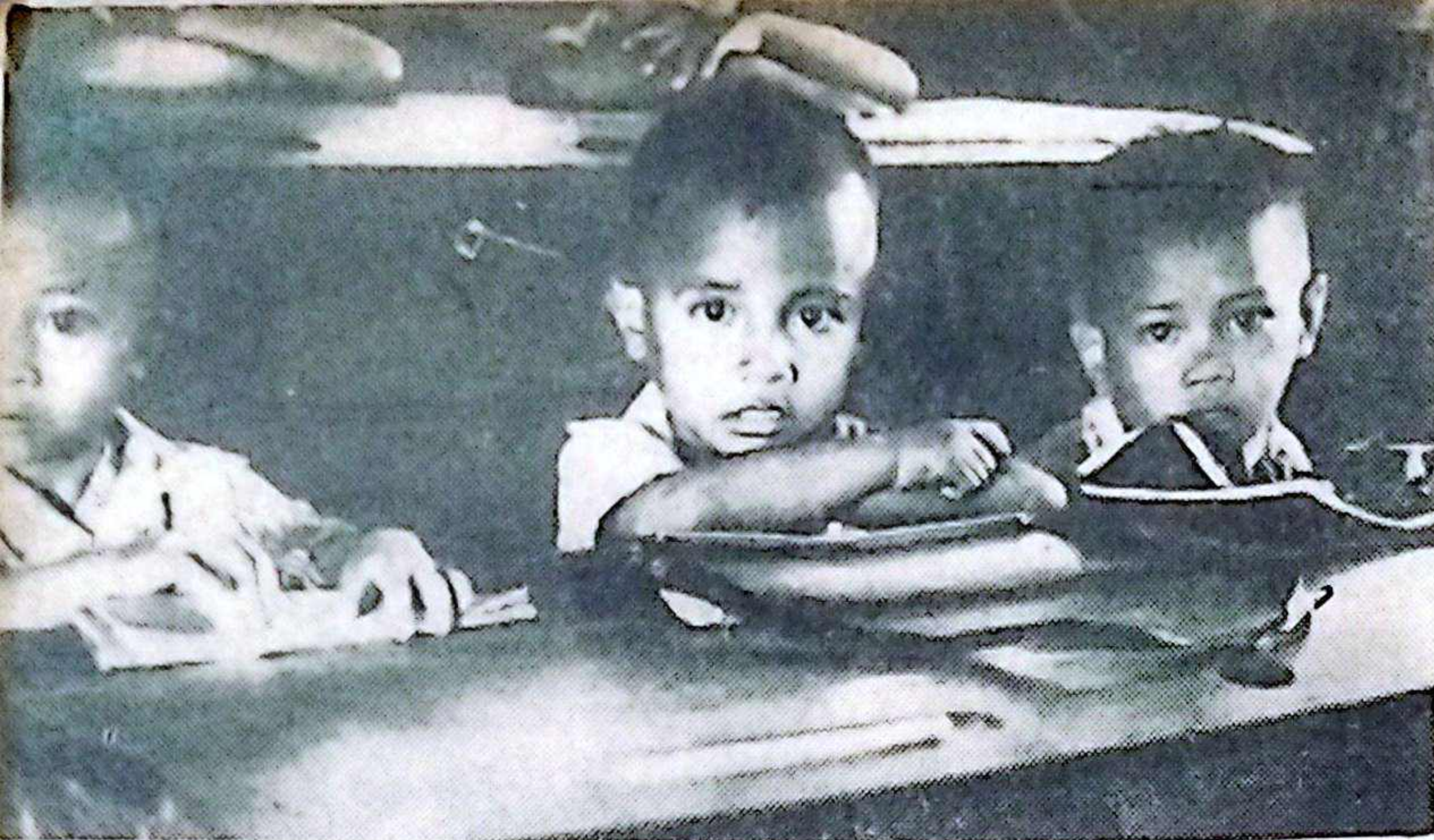
Nj. Arudji di Stalinabad

Nj. Arudji, seorang anggota delegasi wanita
Indonesia ke Musjawarah Wanita Internasional
telah berbitjara di Stalinabad. Nj. Arudji jang
bersama 7 wanita anggota delegasi Indonesia
berkundjung ke Uni Sovjet sesudah dari Kopen-
hagen telah menghadiri suatu rapat wanita jang
diselenggarakan di Stalinabad untuk mendengar-
kan laporan hasil² Musjawarah Wanita Interna-
sional di Kopenhagen itu. Nj. Arudji Kartawina-
ta, atas nama ber-djuta² kaum wanita di tanah-
airnja, telah menjatakan terimakasih kepada pe-
djuang² perdamaian jang tak kenal lelah —
Nikita Chrusjtjov Ketua Dewan Menteri URSS
dan Presiden Republik Indonesia Sukarno.

*

Wanita Djepang menentang pakta „keamanan” AS-Djepang

Kaum wanita Djepang dalam djumlah be-ratus
ribu telah mengambil bagian aktif dalam per-
djuangan menentang diratifikasinja pakta ke-
amanan Djepang-As jang baru serta menentang
kundjungan Presiden AS Eisenhower ke Djepang
baru² ini. Demikianlah maka telah diberitakan
dari Djepang, bahwa 1.500 ibu rumahtangga di
Tokyo anggota² Perhimpunan Hak² Azasi Ma-
nusia telah mengadakan parade-lentera dengan
membawa slogan² bahwa pakta tersebut berten-
kehendak kaum ibu dan isteri² Djepang. Kira²
100 telefonis wanita Djepang jang mewakili
170.000 telefonis² wanita telah mendatangi ke-
diaman PM Kishi untuk memprotes pakta ke-
amanan. Konperensi Kaum Ibu Djepang mengi-
rim surat kepada Nj. Eisenhower mendesak
kundjungan Eisenhower supaya ditunda.



Alangkah tjerdik pandangannya dan betapa ber-sungguh² dan radjin kelihatan adik² tjilik ini dari Indonesia, harapan bangsa kita. Mudah²anlah sekolah² dalam tahun² jad. dapat lebih merata lagi, sehingga kaum ibu kita semuanya dapat bergembira melihat anaknya semua bersekolah.

MENGAPA 1 DJUNI.

Berdasarkan seruan dari Gabungan Wanita Demokratis Sedunia (GWDS) maka 1 Djuni dijadikan Hari Pembelaan Kanak² Sedunia. Seruan ini dikeluarkan sesuai dengan sebuah resolusi Konferensi Wanita di Moskow pada tahun 1949 yang diputuskan setelah dibahas laporan kekedjaman perang dunia ke-II, yang membawa korban tidak kurang dari 33 djuta djiwa manusia, diantaranya 19 djuta kaum sivil terdiri dari kaum wanita, laki² dan anak² yang tidak berdosa. Tidak kurang dari 40 djuta anak² menjadi yatim piatu,

terpisah dari orang tua dan keluarganya, bahkan kehilangan samasekali orang tua dan tempat tinggalnya.

Selanjutnya GWDS mengambil inisiatif menjelenggarakan Konferensi Pembelaan Kanak² pada tahun 1952 di kota Wina, yang dikunjungi oleh 558 orang utusan dari 64 negeri, termasuk Indonesia. Dengan suara bulat Konferensi menerima keputusan bahwa „1 Djuni dijadikan hari Kanak² Internasional”, dan hari perjuangan untuk pembelaan hak Kanak².

Oleh karena itu sedjak tahun 1950 kaum wanita Indonesia, sebagaimana halnya kaum wanita

Alangkah bahagianja anak² yang sudah mengindjak dunia baru, tanpa penindasan dan penghisapan. Sampai ke-desa² nan djauh anak² dipenitipan anak Komune Rakjat RRT dapat beladjar dengan bebas dan gembira.



Buah

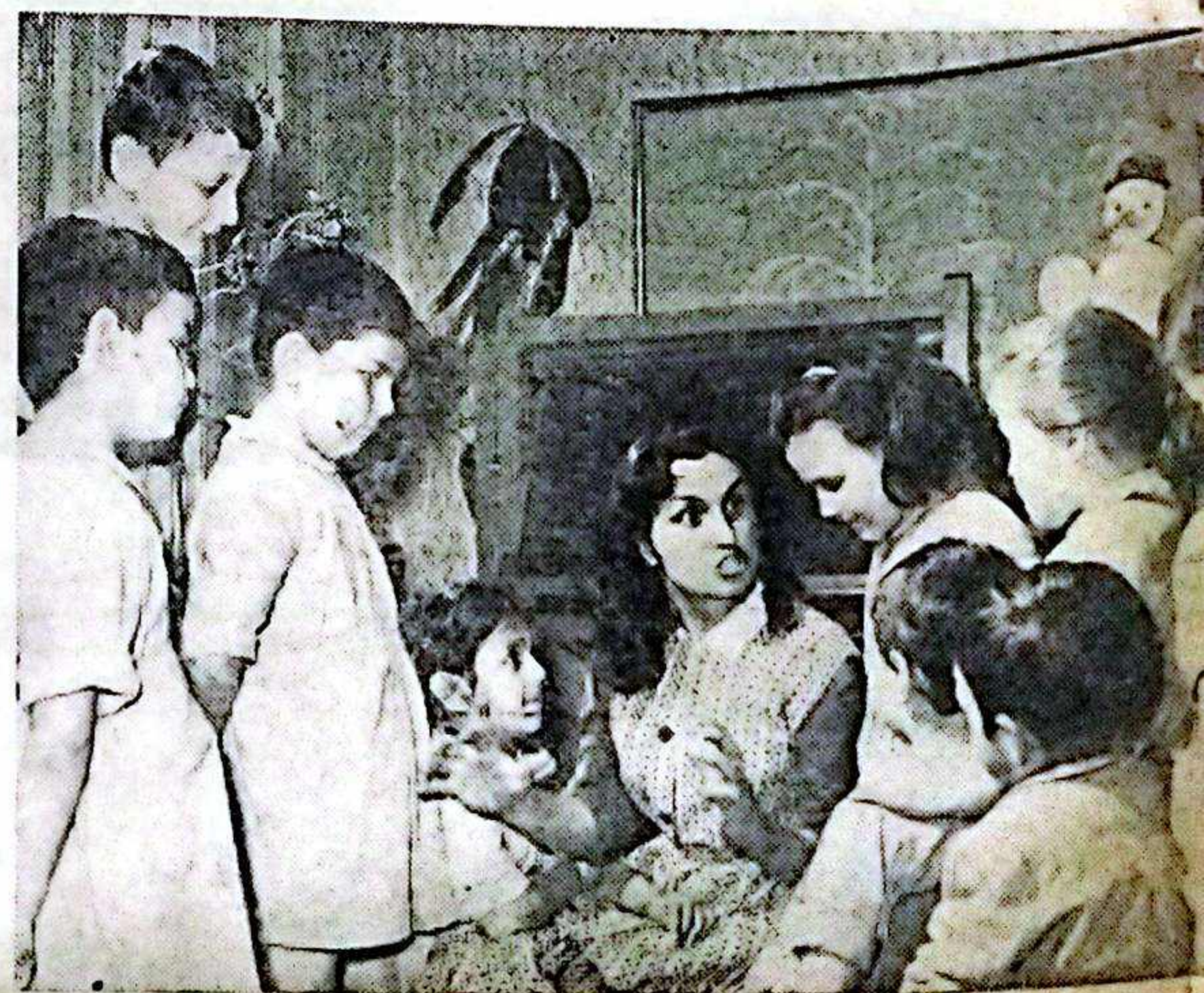


Anak² Afrika terdengar dengan gigih, agar mereka penuh. Dan perdjuangan Afrika melepaskan

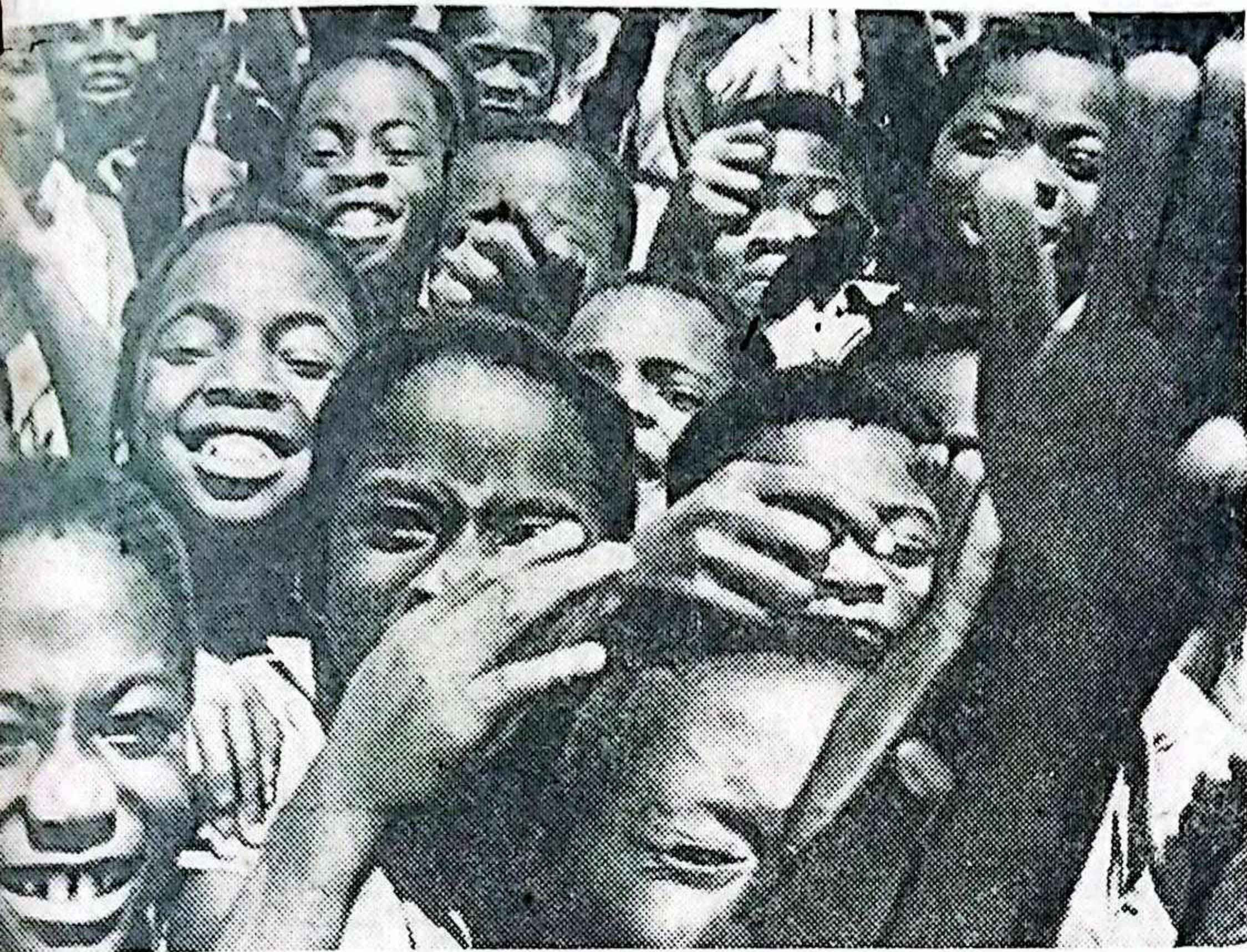
dikebanjakan negeri lainnja, telah merajakan 1 Djuni, baik di-ibu kota maupun di-daerah².

Kepada para pembatja kali ini kita sadjikan gambar anak² dari

Demikianlah pemandangan disebuah sekolah rakjat di S Bulgaria. Dibimbing oleh tanggungjawab yang besar kasih-sayang yang dalam, Bu guru mentjurahkan segan hatian dan kemampuannya guna anak² sehingga pada tjeritera” ini anak² bagaikan terpaku mendengar tjeritera



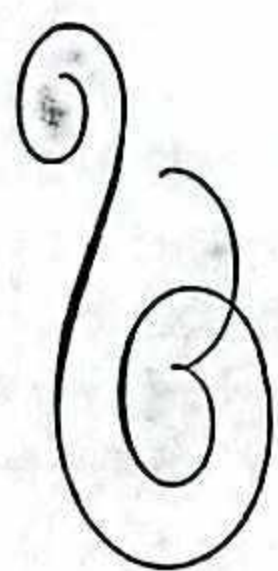
hati kita Harapan Bangsa



senyum gembira. Orangtua mereka sedang berdjua
r mereka kelak dapat hidup dalam alam merdeka jang
juangannja tidak sia². Kini makin banjak negeri² di
n dirinja dari tjengkraman pendjadjahan.

seluruh pendjuru dunia. Marilah
kita djaga mereka, buah hati kita,
agar takkan lagi terdjadi peng-
alaman² ngeri seperti tersebut
atas diri mereka.

(Praptinah)



Pemandangan² demikianlah hendaknja da-
pat dienhakkan untuk se-lama²nja. Ribuan
anak² di Aldjazair sekarang djuga masih
mendjadi korban peperangan kolonial jang
ganas. Djauh dari suasana kekeluargaan
mereka terpaksa tinggal di-kamp² bersama
ibunja.

*

Anak² petani Brazilia ini sebagian besar-
pun belum dapat menikmati hak²nja akan
beladjar berbadan sehat dan bergembira-
ria, orangtua mereka petani² biasa masih
sedang memperdjuaangkan suatu kehidupan
jang lajak, bebas dari penghisapan dan pe-
nindasan tuantanah. Tetapi dunia baru bagi
mereka pun kelak pasti tertjapai.



ofia -
dan
per-
djua
anja.

Anak² jang berbakat, murid² sekolah rendah kota New York sedang
beladjar dalam laboratorium tentang atom. Semoga pengetahuan
jang diperdapatnja mengenai atom kelak digunakan untuk maksud²
damai, jalah jang sesuai dengan kehendak rakjat Amerika jang
tjintadamai sendiri.



Taman Pendidikan Anak²

Nj. Maemunah Kadir,
Tandjungpriuk
Djakarta

Pertanyaan:

Saja baru punja anak seorang, laki² berumur 5 tahun. Setiap ibu menginginkan agar anaknja kelak mendjadi orang jang gagah perkasa dan..... mendjadi pemimpin dalam masjarakat, demikianlah djuga jang mendjadi idaman saja. Achir² ini timbul rasa ketjilhati pada diri saja, djika teringat pada idaman saja tersebut diatas. Karena kenjataanja jang ada pada anak saja sama sekali belum tampak tanda² sifat keberanian dan kegagahannja. Misalnja apa jang

ia katakan selalu : aku tak bisa.... aku tak berani..... dsb. Makin lama makin tampak sifat penakut dan bimbang.

Dengan ini saja mengharapkan nasehat bagaimanakah tjaranja mendidik anak supaya tidak dihindangi rasa takut, bimbang dan ketjil hati? Sebelum dan sesudahnja saja utjapkan diperbanjak terimakasih.

Jawaban:

Mungkin putera Njonja ini sedjak ketjil dimandjakan, jah biasa terdjadi dengan anak nomer satu dan apalagi baru satu itu putera Njonja. Memandjakan anak berakibat merugikan anak kita, misalnja dengan sikap kita

selalu menolong dan memberi apa jang diminta anak kita berakibat tidak memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan tenaga dan fikirannja, tidak menanam rasa pertjaja pada diri sendiri pada anak, sehingga anak tidak mempunyai rasa harga diri dan anak selalu merasa tidak sanggup berdiri sendiri.

Namun demikian, belum terlambat untuk memperbaiki selanjutnja. Berilah anak kesempatan se-luas²nja untuk mendapat pengalaman² sendiri, djangan terlalu lekas ditolong djika memerlukan sesuatu, dan djangan terlampau lekas menaruh belas kasihan pada anak. Djika anak berbuat sekedar kesalahan, djangan terlalu lekas ditjela dan dipersalahkan. Hendaknja selalu ingat bahwa sebenarnja pendidik sendiri lah jang lebih bersalah.

Nusatenggara.....

timewa sedikit pada pria Rote adalah topinja jang disebut: **Tilangga**. Baik bentuk maupun tjara menganjamnja berbeda sekali dengan kepunjaan suku² lainnja.

Pada umumnja disebuah daerah dalam wilajah ini pakaian adatnja sama dengan diatas. Hanya tjara mengenakannja, tjorak dan besarnja selimut jang dipakai pria, dengan atau tanpa badju jang menunjukkan kelainan.

Sedjalan dengan membitjara soal pakaian-adat diatas, tak boleh dilupakan akan seni-tenun jang masih merupakan keradjinan rumah itu. Setiap gadis remadja berusaha dengan sungguh² hati menghasilkan selimut dan sarong jang bagus². Karena ini merupakan sjarat jang tak tertulis bagi setiap pria dalam ia mentjari djodohnja. Hingga tiada heran, apabila seorang gadis djelita jang mahir dalam seni-tenun mendjadi rebutan pemuda².

Flora, fauna, dll.

HINGGA dewasa ini tiada sedikit orang jang menjangka, bahwa Nusa Tenggara Timur terdiri dari padang luas se-mata²

dimana sebagian besar daerahnja diliputi ketandusan. Betapapun hal ini tiada dapat disangkal, namun tiada seluruhnja benar. Selain merupakan gudang hewan (kerbau, sapi, babi, kambing, dll.) terbesar diseluruh Indonesia, wilajah inipun mengenal daerah² jang subur dan kaja akan hasil bumi. Di Oelbubuk terdapat perkebunan appel kepunjaan Djawatan Pertanian. Pula sawah² besar disamping ladang² padi dan djagung tiada sedikit. Hutannja kaja akan kaju tjendana. Flores merupakan penghasil kopra dan kopi. Diseluruh daerah terdapat pohon² lontar jang mendatangkan faedah jang sangat besar. Daunnja dipakai bakal anjaman² jang indah². Achir² ini ditemukan bidjih² besi/wadja dalam djumlah besar di Sumba.

Faunanja disemaraki dengan adanja binatang „KOMODO” jang merupakan satu²nja djenis hewan peninggalan djaman didunia. Sematjam biawak jang sebesar buaja. Alamnja memiliki panorama² jang baik untuk kelak didjadikan objekt² turisme. Gunung Kelimutu dengan danau berwarna tiga itu benar² menambah keindahan alam Nusa Tenggara Timur.

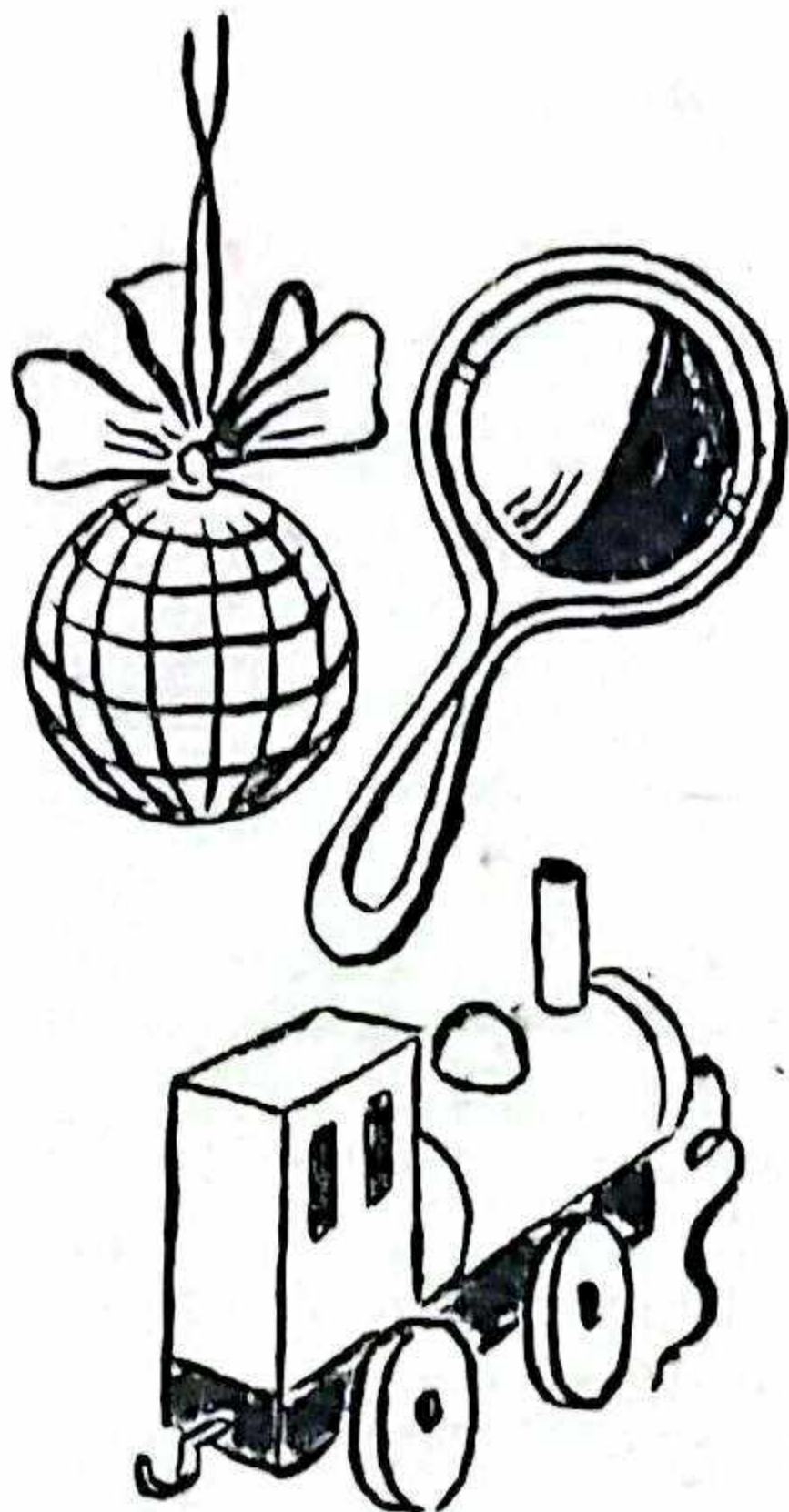
Penutup.

DALAM perkenalan pertama ini kiranja tiada lengkap apabila tiada ditjeritakan sedikit mengenai keadaan para wanitannja. Karena berkat usaha dari pelbagai organisasi wanita jang menjelusup kepedalaman itu, kemandjuan dikalangan wanita dapat dikata pesat djuga. Butahuruf diantara wanita sudah djauh berkurang. Djumlah peladjar wanita jang mendaftarkan diri sebagai mahasiswa pada Universitas² di Indonesia tiap tahun makin meningkat. Malah tiada sedikit wanita² dari wilajah ini jang memegang djabatan penting. Nona A.L. Fanggidaej jang diserahi tugas negara sebagai Press Attache di Ankara (Turki) berasal dari Timor. Demikian pula dengan nj. R. Soh-Sanu, seorang tokoh perawat/kebidanan di ibukota, jang mendapat penghargaan internasional ketika beliau ditundjuk sebagai satu²nja anggota Old International Florence Nightingale Association untuk Asia Tenggara. Serta beberapa tokoh wanita lainnja jang membuktikan adanja kemandjuan pendidikan dan tingkat berpikir pada wanita² dalam wilajah ini.

Semoga dengan ini tjukuplah dahulu sebagai mula perkenalan.

Memilih Permainan Anak

A NAK dan permainan tidak dapat dipisahkan. Sedari betapa ketjilpun, dikala ia belum menadari atau mempunyai pengertian terhadap permainan, ia sudah akan tertarik olehnja. Dan



jang penting pula, permainan jang tepat merupakan alat bantuan dalam membentuk mengembangkan pantjaindera, sifat², watak bahkan djiwa anak.

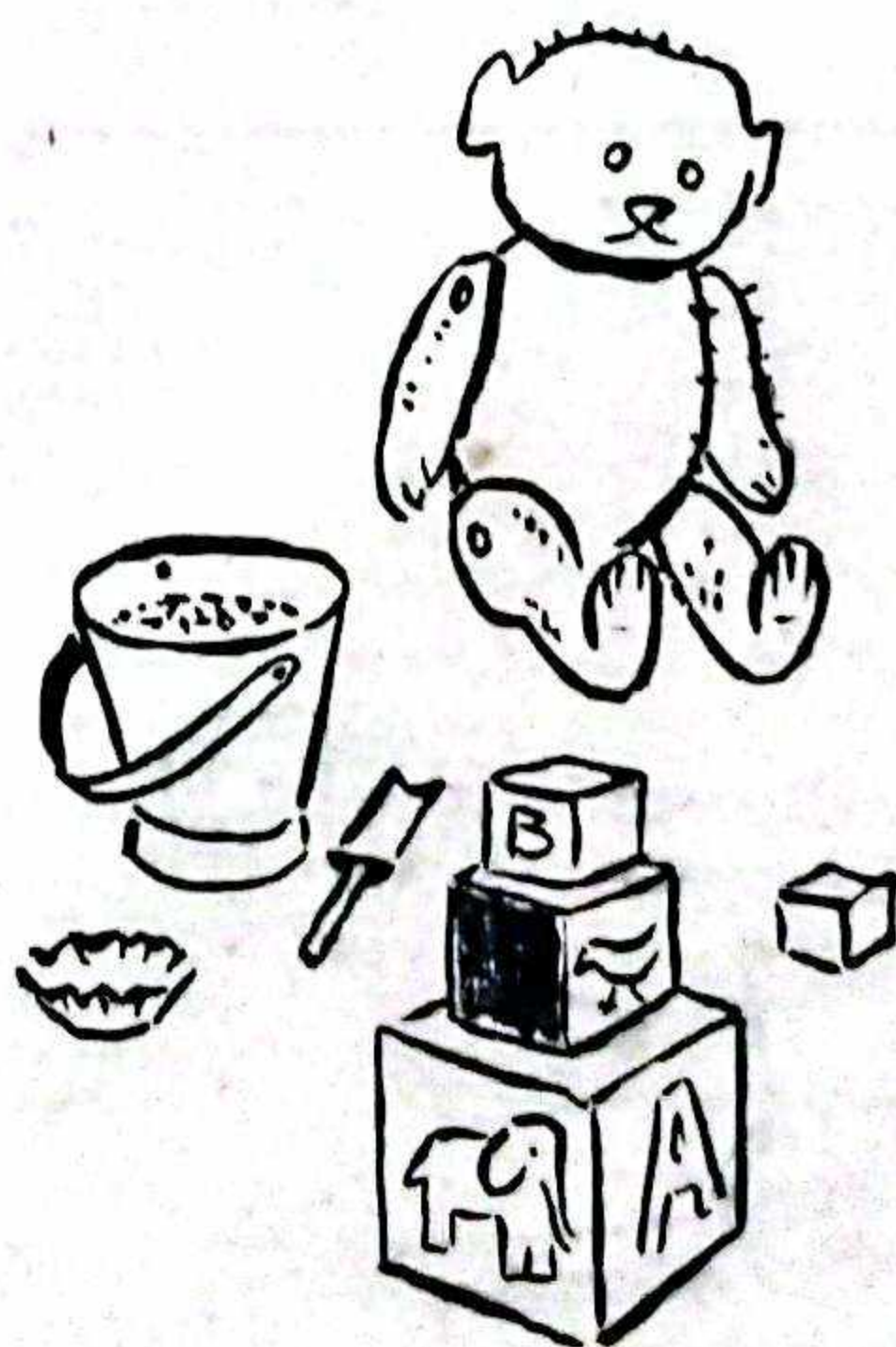
Patut disesalkan bahwa permainan jang terdapat di-toko² kita sekarang ini belum memenuhi kebutuhan sianak maupun sebagai alat pendidikan. Disamping harga jang tinggi sehingga seringkali boleh dikatakan termasuk barang lux, djuga masih sedikit terdapat permainan jang umpamanja bisa mengembangkan daja-tjipta anak². Mudah²an sadja dalam waktu jang tidak terlalu lama perhatian jang lebih besar akan ditjuraikan kepada pembuatan permainan anak² jang agak memenuhi kebutuhan.

Dan walaupun kini belum terdapat banjak pilihan, sekedar guna membantu para ibu dalam menjtjarkan/memilih permainan jg. tepat bagi putera²-nja maka dibawah ini kami kutipkan beberapa petunjuk mengenai permainan anak berbagai umur.

- Untuk anak² berumur lk. 2 bulan, sesuatu untuk dilihat : kertas atau kain berwarna berbentuk pandjang, balon² dan bola² berwarna digantungkan dengan tali dalam tempat tidur anak.
- Untuk anak² berumur kira² 4 bulan ; sesuatu untuk dipegang : kelintingan (rammelaar) atau gelang karet, boneka jang kaki-tangan-nja dapat bergerak bila ditarik tali²nja, digantungkan dalam tempat tidur anak.
- Untuk anak² berumur lk. 9 bulan, sesuatu untuk dipegang dan di-pidjat² : binatang atau boneka karet ; terutama sesuatu jang dapat

dibunjikan misalnja kaleng jang berisi tongkat² ketjil, lontjeng²an. Tetapi semuanja harus berbentuk lebih besar dari barang² jang dapat dimasukkan kedalam mulut.

- Untuk anak² berumur kira² satu tahun, sesuatu untuk digerakkan dan ditarik : mobil²-an dari kaju, sepur²an, binatang beroda. Selanjutnja buku gambar jang tidak dapat disobek, dengan satu gambar pada tiap² halaman, djuga bola dari karet.
- Untuk anak² berumur kira² 1½ tahun : boneka atau binatang dari bahan kain, kotak² kaju (blokkedoos) ; ber-sama² orangtua melihat buku gambar jang sederhana dengan memberi nama pada gambar² jang dilihat.
- Untuk anak² berumur kira² 2 sampai 3 tahun : permainan untuk dapat dibuat sesuatunja sendiri : bak dengan pasir beserta sendok, ember, tjetakan dan tempat berisi air ; boneka jang tak dapat petjah dengan beberapa pakaian jang sederhana ; tempat tidur untuk boneka ; ber-main² bersama dengan orangtua dengan bola, me-lihat² gambar, menjanji, menjair.
- Untuk anak² berumur kira² 3 sampai 4 tahun : kuda atau kursi gojang, sepeda rodatica, gerobak sorong, kereta boneka. Kotak² kaju (blokkedoos) jang lebih sempurna, penambahan pada perlengkapan boneka. Boneka jang tak dapat petjah jang berambut dan bermata, tjankir²an dan piring²an sebaiknja jang tidak dapat petjah. Buku bergambar dari kertas, buku gambar untuk diberi warna, kertas dan potlot gambar.



- Untuk anak² umur 4 sampai 5 tahun ; tanah liat, tambur, mainan binatang jang dapat ditaroh diair, otoped. Perluasan perlengkapan boneka, buku dengan gambar dan sjair untuk dihafal, dongengan² jang ditjeritakan oleh orangtua. Membantu Ibu dirumah, memelihara tanaman. Meniup bola dari air sabun.

MASAK²AN

PERLU kiranya disini kami sadjikan resep² dari tjara membuat tempe dan ontjom, karena makanan ini hampir setiap hari kami butuhkan sebagai lauk-pauk dengan nasi. Selain harganja jang ringan jang mudah terbeli oleh semua orang djuga mengandung zat² penumbuh, jang sangat berguna bagi kesehatan manusia jalah jang termasuk protein tumbuh²an.

Anak² kekurangan protein mendjadi tidak kuat, orang dewasa kekurangan ini mendjadi lekas tua. Protein dari chewan terdapat di ati, daging isi perut, telur, susu, ikan basah/asin. Bahan² tersebut mahal² harganja, maka sebagai gantinya kita dapat mengambil protein tumbuh²an jalah tempe, tahu, ontjom.

TEMPE KEDELE.

1. Kedele, setelah ditjutji bersih direndam dengan air kira² dua djam.
2. Direbus sampai masak.
3. Direndam dengan air tempe, djika ta' ada air tempe dapat direndam biasa dengan air rebusan kedele itu sampai 2 malam.
4. Ditjutji bersih, kulitnja djangan dibuang terus dikukus.
5. Ditiriskan.
6. Diberi ragi tempe (pembikinan ragi tempe : Setelah tempe jang kita beli di pasar kira² Rp. 1.— atau Rp. 2.— di-potong² ketjil² terus

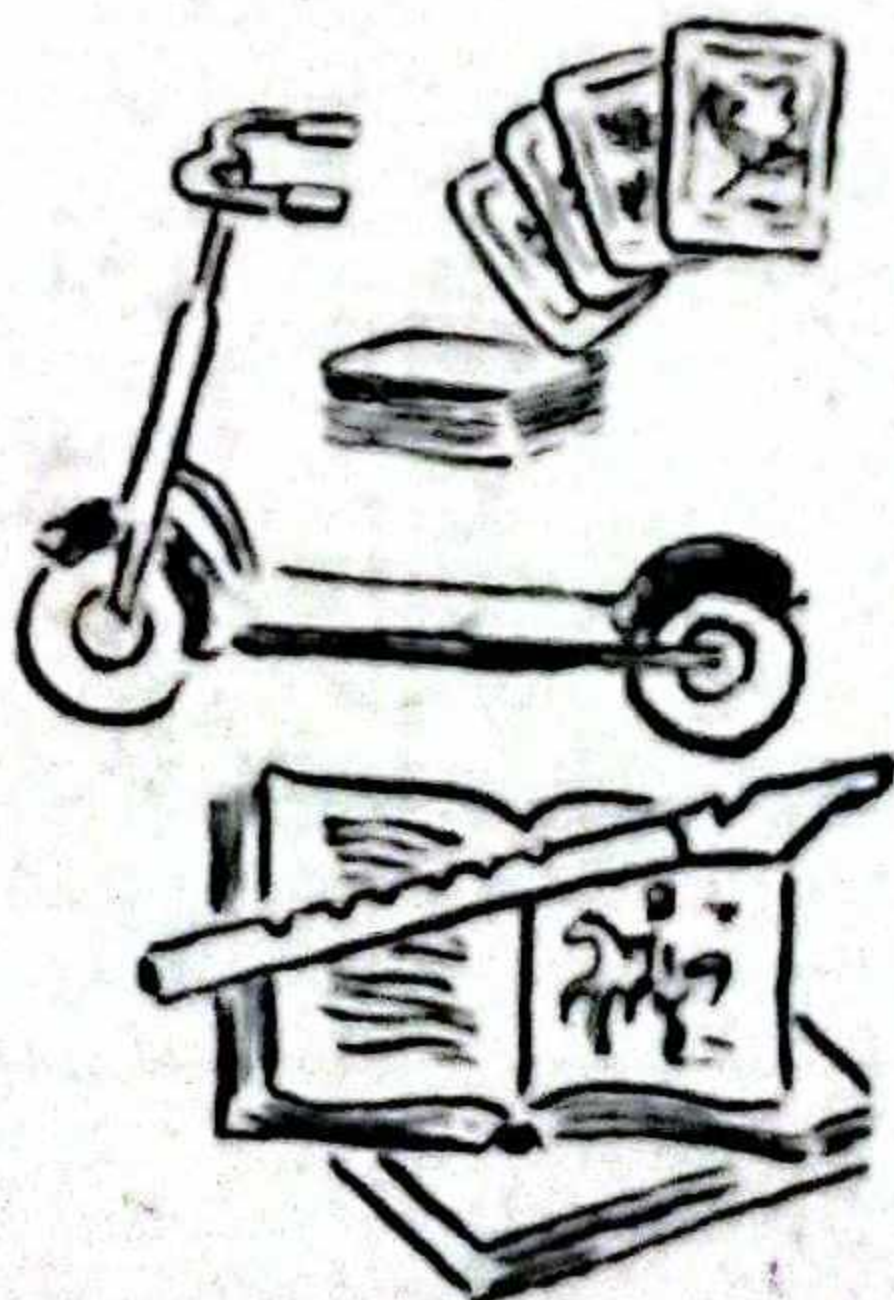
didjemur djika sudah kering kita tumbuk sampai halus; dan dapat kita simpan di botol).

7. Dibungkus dalam daun pisang.
8. Disimpan ditempat gelap tertutup semalam, dan semalam² lagi ditempat terbuka.

ONTJOM

1. Ampas tahu jang kami dapat beli dari pabrik tahu, ditjutji bersih dan diperas sampai kering. Ditjampur dengan singkong parut jang djuga dibuang airnja sampai kering dan perbandingannja jalah :
5 gelas ampas tahu dengan 1 bagian singkong.
Setelah ditjampur sampai rata terus dikukus hingga masak.
Didinginkan, ditjetak diatas kalo, pengki ketjil atau daun dan atasnja diberi ragi ontjom (djamur ontjom). Untuk mendapatkan djamur ontjom ini kami ambil djamurnja (jang kuning² itu dari ontjom jang kita beli dipasar 50 sen atau Rp. 1.— dan ditebarkan diatas bahan ontjom tadi.
Sesudah 2 hari disimpan sdr, akan lihat, bahwa sdr, dapat membuat ontjom seperti banjak terdjual dipasar itu.

— Untuk anak² berumur 5 sampai 7 tahun : kapal²an, gambar² untuk digunting, tjat air, permainan kwartet dan lain² permainan bersama, sepatu roda, toko²an dengan isinja,



tjelengan, buku² batja sederhana, mendengarkan siaran radio untuk anak².

Untuk anak² gadis : alat² untuk menjulam, kotak djahit, rumah boneka dengan perlengkapanja.

Untuk anak² lelaki : kotak bangunan (bouwdoos) sederhana, kereta api ketjil.

- Untuk anak² berumur 7 sampai 10 tahun : alat² jang setjara teknis bekerdja baik, permainan jang didjalankan dengan pir, alat² jang dapat digunakan untuk membuat sendiri tiruan permainan, kotak bangunan jang lebih sempurna, perlengkapan kereta api ketjil. Permainan sulap, teka-teki. Buku² sedjarah. Permainan dan buku² untuk melatih sport dan musik (permulaannja).

- Untuk anak² berumur 10 sampai 14 tahun : alat² untuk eksperimen dan penjelidikan, gelas pembesar, alat² sport. Menghimpun perangko, dll. peluasan dari alat² jang dapat digunakan untuk membuat tiruan permainan sendiri. Buku² jang mentjeritakan tentang perdjalanan djauh dan pengembaraan.

Undang² "Ibu Negara"

SOBAT Mak Ompreng dari Djawa Timur kirim surat kepada Mak, bagaimana pendapat mak mengenai harapan kaum wanita Surabaya (katanja B.K.S. Wamil), jang menghendaki diadakannja undang² Ibu Negara.

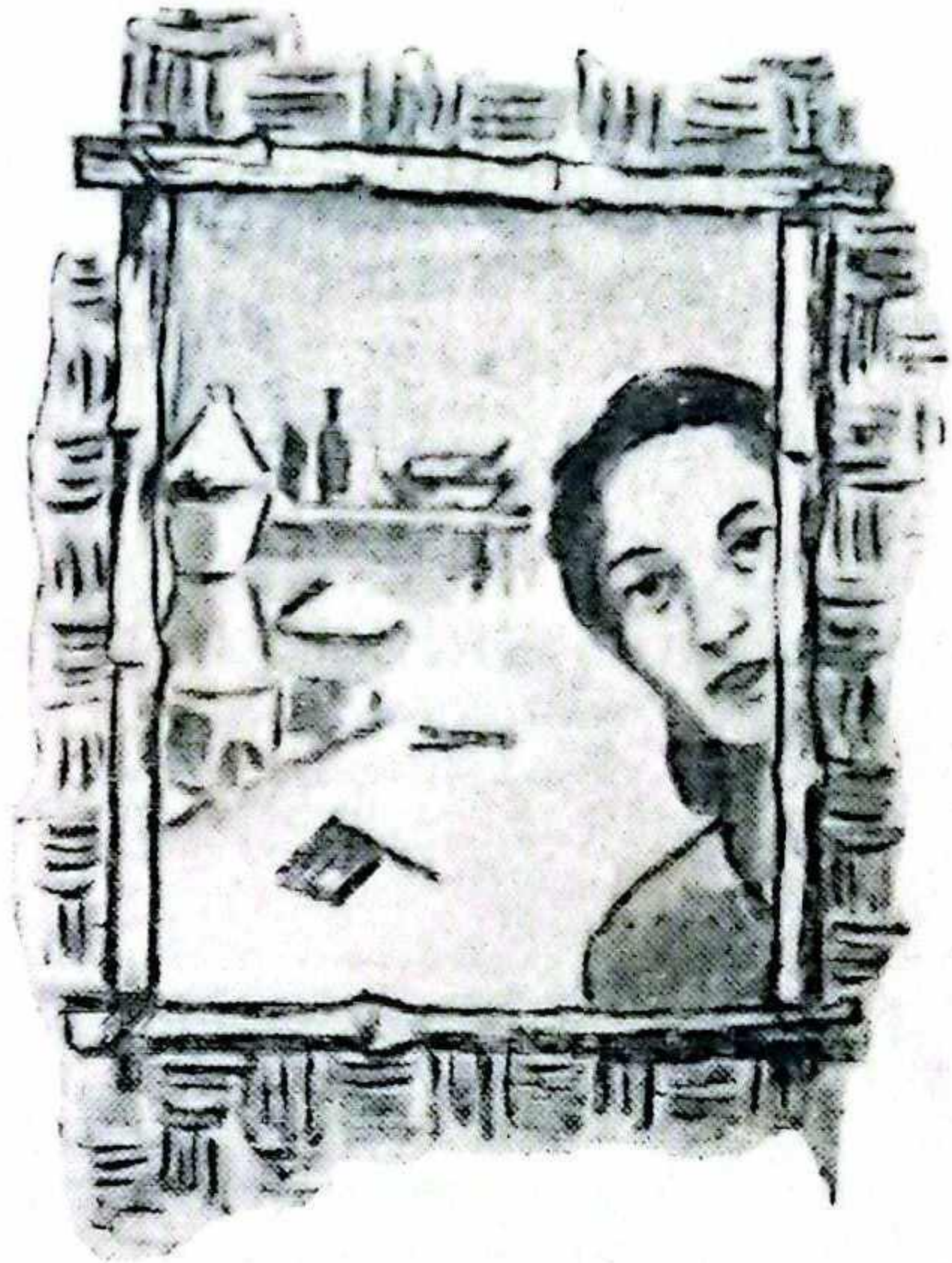
Wah, rada berat djuga pertanjaan ini. Maklum, Mak ini bukan politikus. Perkara bikin undang² segala matjam itu, terserahlah kepada anggota² Parlemen dan politikus² kita jang terang sudah mahir tentang hal² politik.

Tapi, setjara orang bodoh, atau orang tolol, barangkali Mak rada bisa memberi djawaban. Kalau tidak salah, jang dimaksudkan dengan istilah „Ibu Negara” itu, jalah „Isteri Presiden.”

Oleh karena sekarang ini sudah ada persamaan hak, tentunja, lain kali, ada kemungkinan dipilih Presiden, seorang wanita. Nah, kalau wanita jang djadi Presiden itu kawin, tentunja lantas ada istilah „bapak Negara.” Nah, kalau ada bapak Negara, apa lantas ada jang menuntut diadakannja Undang² „Bapak Negara,” jang mengatur misalnja : bagaimana suami presiden wanita itu, kalau berdjalan disamping isterinja, disebelah kiri atau disebelah kanan. Kalau ada resepsi, bagaimana suami presiden itu harus mengenakan dasi, dan bagaimana warna dasinja. Bagaimana sepatunja, dan tidak kalah pentingnja, lenggang lenggok suami presiden mesti diatur. Dan seterusnya.....

Mak tanja kepada kaum bapak, apa setuju dengan undang² bapak Negara ?

Undang² bapak Negara, artinja adanja pengakuan setjara resmi, bahwa suami presiden itu adalah embel² dari isterinja, jang kebetulan djadi presiden tadi. Suami presiden, hidupnja mesti diatur



begitu rupa, sehingga mentjukupi sjarat² protokol, sebagai suami embel². Mak bisa pastikan, bahwa kaum bapak tidak mau didjadikan perkakas embel² itu.

Nah, kalau begitu wanitapun tidak mau.

Adanja undang² „Ibu Negara,” djuga berarti suatu pengakuan resmi, bahwa wanita jang kebetulan djadi isteri presiden itu, adalah embel² dari suaminja dan hidupnja perlu diatur begitu rupa, sehingga mentjukupi sjarat² protokol.

Ja, nggak ?????

Kan sekarang ini wanita sudah punja persamaan hak. Nah, kalau betul² menjedari akan haknja jang sama itu, harus pula wanita menjedari, bahwa martabat, kedudukan, kehormatan wanita, djangan disandarkan atas kedudukan, kehormatan, martabat suaminja, akan tetapi atas djasa²nja sendiri.

Kan benar begini to ?????

Mak Ompreng.

PERHATIAN

Berhubung masih sadja ada wesel² kiriman uang langganan jang didjatuhkan ke-alamat Redaksi dengan ini sekali lagi diminta kepada para langganan lama maupun baru, sudi-lah mengirim wesel² dan surat² mengenai administrasi A.K. langsung ke-alamat :



Administrasi „API KARTINI”
Kotakpos 2522 atau
Kramat V/7 — Djakarta

LAKI² BAKAL SUAMI

Anakku sayang.

AKU mengerti kerepotan hatimu sekarang dalam menentukan pilihan diantara pemuda² yang menjatakan rasa hatinja kepadamu. Mereka sama² manis, sama² tampan, dan sama² baik sikapnja kepadamu. Saja dapat ikut merasakan, djika seandainya saja mendjadi kau, tentulah aku akan sukar menentukan antara ketiga pemuda itu, si Aguskah? Si Surotokah? Si Mahmudkah?

Dalam hal ini, achirnja kau sendiri jang harus menentukan. Tentunja tak baik lama² kau membiarkan pemuda² itu menanti putusanmu. Aku tak hendak mempengaruhi kau. Akan tetapi sebagai seorang tua jang sudah lebih banjak pengalaman, kiranja dalam surat ini, baik djuga aku memberi sekedar antjer², laki² bagaimanakah jang baik kau djadikan bakal suami.

Tiap² anak gadis tentu mempunjai tjita², laki² bagaimana jang diharapkan untuk mendjadi suaminja. Djuga kau demikian, anakku. Kau punja tjita² sendiri, meskipun itu tidak kau katakan padaku. Nah, pertama, tjotjokkan, apa laki² jang mengharapkau mendjadi isterinja itu, sudah memadai atau mendekati tjita²mu itu. Mentjukupi 100% akan harapanmu, tentu tak mungkin. Tetapi, andaikata sudah memenuhi 60% sadja dari tjita²mu, sudahlah boleh dikatakan mendekati. Djangan kau harapkan jang 100%. Sebab ini tidak mungkin.

Nah, kalau sudah demikian ada soal lain lagi jang perlu kau pikirkan, kau kadji benar². Biasanja laki² jang menhendaki seorang wanita, berusaha keras untuk membatja kemauan dan tjita² wanita itu. Laki² jang pintar, lekas sekali dapat mengetahui tjita² wanita itu. Ada kalanja terdjadi hal jang demikian: Laki² itu sebenarnja tidak menjetudju tjita² atau tjara hidup wanita jang akan dipilihnja. Tetapi, untuk mengambil hati, untuk dapat mengalahkan wanita itu, maka laki² itu kadang² pura² mempunjai tjita² jang sama, pura² bertjara hidup jang sama, pura² berkemauan jang sama, sehingga selera siwanita terkena.

Dalam keadaan menghadapi laki² jang demikian, memang banjak wanita jang terdjebak. Sebelum kawin, laki² demikian persis mempunjai kemauan/tjita² seperti siwanita. Tetapi sesudah kawin, apalagi sesudah punja anak, lain sama sekali. Bahkan tidak djarang ada jang berbalik 180 deradjat.

Anakku,

Oleh karena itu, hati²lah, lihatlah dengan seksama, dengan mata hatimu se-dalam²nja, apakah sikap, apakah tjita² dsb. dari laki² itu sungguh² atautkah hanya pura² sadja? Kau tidak bisa berta-

nja itu kepada laki² itu sendiri. Keterangan bisa kau dapatkan, dengan tjara jang halus dan bidjaksana, dari orang² jang lain, jang tidak terlalu mentjinta kepadanya dan tidak terlalu membentji kepadanya. Dengan singkat, dari orang jang bersikap netral terhadapnja. Tjaramu menjelidiki, tentu harus dengan hati², djangan se-mata² bertanja ini dan itu mengenai pemuda itu. Melainkan, dengan djalan jang tidak langsung, kau achirnja akan mendapat keterangan² tentang laki² jang sedang kau teropong itu. Djanganlah kau mengalami pepatah „sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tak ada gunanja.“

Kalau kau tak punja tjita² jang tertentu, dan hanya menghendaki laki² jang baik budi pekertinja, jang setia kepada isteri, jang normal, dsb. sadja, maka itu lebih gampang. Tidak ada manusia jang sempurna ini. Kau sendiri punja kekurangan². Djuga laki² punja kekurangan². Hendaknja perkawinan dapatlah saling mengisi kekurangan² itu. Pihak laki² bisa mengisi kekurangan isterinja dan sebaliknya pihak isteri bisa mengisi kekurangan suaminja.

Diluar itu semua, anakku, sjarat jang paling penting dan paling utama, antara bakal isteri dan bakal suami, ialah saling mentjinta. Mentjinta jang sutji, lepas daripada kehendak² kelahiran melulu. Mentjinta bukan oleh pengaruh benda, pangkat, kekayaan, nama, dsb., melainkan mentjinta kepada orangnja, mentjinta dengan tulus ichlas. Mentjinta jang demikian, akan mendjadi benih atau sumber saling pengertian. Dengan bahan tjinta jang sutji itu, segala sesuatu kekurangan akan mudah di-bereskan.

Kau sebagai machluk perempuan, haruslah berusaha memilih djodoh jang baik. Ini adalah wadajib. Sebab bagi wanita, akan tak baik dipandang umum, bila bertjerai dari suaminja. Lagi pula, pertjeriaan akan mengorbankan kebahagiaan anak². Dari itu pilihlah laki² jang baik.

Akan tetapi, djangan kaget, kalau ada orang mengatakan, bahwa memilih djodoh itu seperti orang memilih lotre. Artinja untung²an. Kalau badan sedang untung, dapat djodoh jang baik. Tetapi kalau badan sedang naas, biarpun sudah dipilih setjara teliti, toh hanya didapat suami jang djelek kelakuannja, tidak setia kepada isteri, tidak tjinta pada anak, dsb. Ja, ini memang ada kalanja terdjadi.

Akan tetapi, djanganlah kau menjandarkan nasib kepada untung²an. Berusahalah menentukan nasibmu sendiri se-baik²nja.

Kali ini sekian dulu. Sampai bertemu lagi di-bulan depan.

B u n d a.



Djikalau

anakku tidak

lulus

*

BULAN Djuni adalah bulan udjian dan ulangan² umum. Dan sebentar lagi datanglah achir tahun peladjaran 1959-1960, datanglah hasil² udjian dan ulangan umum jang akan merupakan sjarat bagi anak² kita untuk dapat melandjutkan peladjarannya diklas atau sekolah jang lebih tinggi. Mereka dapat berhatsil tetapi dapat pula tidak berhatsil. Dan andaikata anakku tidak lulus atau tidak naik kelas..... Bagaimana seharusnya sikap kita kaum ibu dalam hal demikian? Haruskah kita memperlihatkan keketjawaan kita? Apakah kita akan menundukkan kesedihan kita, ketidakpuasan kita, ataukah sebaliknya, sedapat mungkin menahan perasaan² kita jang tidak senang dan tidak terlalu banjak memperlihatkan keketjawaan kita?

Kami kira bahwa dalam hubungan ini kita kaum ibu perlu memperhatikan beberapa hal. Dan jang penting adalah kita harus menghindari perbuatan² atau pernajaan² jang dapat mematahkan semangat anak kita. Bagi anak manapun, kegagalannya dalam udjian itu senantiasa merupakan suatu kedjadian jang sangat tidak menjenangkan. Sementara itu, dalam kita membesarkan hatinja atau menghiburnja, harus diingat anak jang bagaimana jang kita hadapi. Apakah ia anak jang telah beladjar dengan sungguh² ataukah anak jang samasekali tidak bekerdja selama setahun itu.

Selandjutnja kita harus ingat atau memperhitungkan djuga apa sekiranya sebab² jang mengakibatkan kegagalannya. Sebab² ini bisa bermacam². Umpamanya karena terlalu letih setelah ber-hari² beladjar dengan kurang bisa membagi waktu setjara baik, sehingga seringkali bekerdja sampai djauh malam, bahkan kadang² mengorbankan tidur malam; atau bisa djuga ada sesuatu jang mengganggu pikiran sebagai akibat sesuatu keadaan jang kurang sempurna dalam rumahtangga — keadaan ekonomi jang kurang, hubungan ayah-ibu jang tidak baik, dsb. Kemudian apa jang djuga sering terdapat pada remadja puteri, ialah kurang enak badan pada waktu haid. Dan lagi bisa disebabkan karena anak itu selama tahun peladjaran jang hampir berachir ini, banjak menderita sakit sehingga banjak peladjaran jang tidak dapat diikutinja. Achirnja kadang² sebab ini bisa djuga

ditjari pada para guru, jaitu bilamana ada jang djatuh sakit dan tidak diganti atau diganti dengan pembantunja jang kurang tjakap. Ini semua hal² jang bisa mengakibatkan anak tidak berhatsil dalam udjian atau ulangan umumnya sehingga tidak naik kelas atau tidak lulus dalam udjian penghabisan untuk memasuki sekolah jang lebih tinggi.

Diatas telah kami katakan bahwa sikap kita kaum ibu dapat berlainan menurut anak bagaimana jang kita hadapi, apakah ia anak jang telah selalu radjin beladjar, atau jang suka ber-malasan sambil ingin main² sadja atau membuang waktunya. Dalam hal pertama anak² itu bisa mendjadi patah hati atau putus asa, sehingga dalam usaha kita membesarkan hatinja kita harus berusaha keras untuk mengembalikan kepertjajaan dirinya. Dalam hal kedua, usaha² kita dapat bersifat teguran dan ada kalanja dimana perlu teguran jang keras tetapi bidjaksana sambil tetap memelihara semangat mendorong baginja. Djanganlah hendaknya teguran itu bersifat edjekan jang dapat mendenakan djiwa sianak.

Tentunja terdapat pula keadaan dimana kita harus melakukan tjara² jang khusus dengan memperhatikan watak khusus seorang anak. Keadaan wataknya ini adalah penting dan harus selalu diperhitungkan dalam kita mentjari djalan dengan tjara² bagaimana kita akan menghadapi anak itu.

Djadi pada pokoknja, kita sebaiknya djangan per-tama² memperlihatkan kesedihan dan keketjawaan, melainkan terdahulu mendjamin bahwa anak kita itu dapat mengulangi tahun peladjaran jang berikut dalam keadaan jang baik.

Jang terpenting adalah bahwa kita harus memberikan bimbingan kepada anak kita pada setiap waktu, terutama dalam keadaan kegagalannya di-sekolah itu dan kita harus membuatnya sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bimbingan itu dan dapat berpegang serta menerima kekuatan daripadnja.

Demikianlah sekedar buah pikiran untuk disumbangkan kepada para ibu jang mungkin menemui pengalaman jang kurang menjenangkan, jaitu anak jang tidak naik kelas atau tidak lulus udjian penghabisan. (Ms).

Chasiat Vitamin B₁

DALAM penerbitan jang lalu telah diuraikan tentang guna daripada vit. A, dan kini baiklah kami landjutkan untuk mengetahui chasiat daripada vit. B₁. Vit. B₁ adalah salah satu dari vit. B. complex, dan vit. B₁ adalah termasuk vitamin jang larut dalam air. Sekarang orang lebih suka menjebut vit. B₁ dengan perkataan THIAMINE atau ANEURIN. Kadang² vit. B₁ disebut djuga ANTI BERI-BERI VITAMIN, sebab vitamin B₁ adalah pentjegah penjakit BERI-BERI.

Sedikit tentang sedjarahnja baiklah kita bitjarakan dahulu. Terdapatnja vit. B₁ itu dimulai pada tahun 1890 jaitu dengan pertjobaan jang dilakukan oleh Prof. Eykman. Pada pertjobaan ini dapat dibuktikan bahwa beri² jang terdapat pada binatang disebabkan karena kekurangan salah satu zat jang terdapat diselaput perak beras. Dan kemudian Prof. van Veen th. 1926 telah dapat memisahkan zat tersebut dalam bentuk jang murni, dimana kemudian zat itu diberi nama VITAMIN B₁, jang berguna sekali untuk mentjegah timbulnja penjakit beri².

Kekurangan vit. B₁ pada manusia, mengakibatkan perubahan² pathologis pada susunan urat sjaraf dan perubahan² pada otot jantung.

Di Indonesia ini banyak bahan makanan jang mengandung vit B₁, dan jang banyak mengandung vit B₁ ini ialah : Beras tumbuk, ragi, tempe, katjang tanah, segala katjang²an, telur, susu, hati dan bahan² lainnja.

Beras jang sudah digiling sempurna, djadi jang sudah putih bersih, sudah tidak terdapat lagi vit. B₁ didalamnya, sebab kita mengetahui bahwa vit. B₁ terdapat didalam selaput perak dari beras, jaitu selaput jang ke-putih²an jang melapisi butir beras. Djadi apabila padi itu digiling sampai putih bersih, ini berarti bahwa Vit. B₁ jang terdapat diselaput perak sudah hilang dan vit. B₁ jang ada didalamnya djuga hilang. Berhubung dengan itu, bagian² selaput jang hilang karena ditumbuk atau digiling, jaitu biasa kita sebut BEKATUL atau BAKATUL hendaknja djangan dibuang, tapi sedapat mungkin dipergunakan sebagai masakan lain, misalnja dibuat sebagai djenang katul, atau pepesan bersama ikan asin dan lain sebagainya, sebab didalam bekatul ini banyak sekali terdapat vit. B₁, sehingga vitamin itu dapat termakan dan kita tidak kehilangan vit. B₁ jang penting itu. Beras jang ditjuti lama menjebabkan larutnja vit. B₁ kedalam air. Dan apabila air perendam ini dibuang maka vit. B₁ jang larut didalam air itu ikut terbuang djuga. Oleh karenanja tjutjilah beras

hati², djangan digosok-gosok terlalu keras, djangan direndam, sehingga vitamin jang sangat berguna itu tidak hilang sama sekali.

Kebutuhan akan vitamin B₁ bagi badan

Semakin banyak kita memakan sumber karbohidrat atau hidrat arang, akan semakin banyaklah badan memerlukan vitamin B₁. Sebab vitamin B₁ itu diperlukan untuk pentjernaan hidrat arang didalam tubuh. Djuga kebutuhan vit. B₁ ini akan meningkat lebih banyak apabila kita sakit demam atau bagi ibu jang sedang hamil. Biasanja satu miligram telah tjukup untuk keperluan badan dalam waktu sehari.

1 Kilogram beras giling mengandung hampir dua miligram vit. B₁.

100 Miligram katjang tanah sudah mengandung satu miligram lebih sedikit, vit. B₁.

1 Kilogram ontjom mengandung empat miligram vit. B₁.

1 Kilogram tempe mengandung satu setengah miligram vit. B₁.

Djadi kalau misalnja kita makan dengan bahan² seperti tersebut dibawah ini, maka terpenuhilah kebutuhan akan vit. B₁ maupun protein, garam² dan zat² jang kita butuhkan.

Bahan makanan untuk satu orang sehari :

500 gram beras $\frac{1}{2}$ giling, 250 gram sayuran, 100 gram daging, 200 gram ontjom 200 gram buah²an. Kalau kita lihat kadar vit. B₁-nja, maka bahan ini mengandung hampir 3 miligram vit B₁. Sedangkan zat² makanan lainnja jang kita butuhkan bagi kesehatan badan kita, tjukup terdapat didalam bahan makanan jang tersebut diatas tadi, baik kwantiteit maupun kwaliteitnja.

Penjakit jang disebabkan karena kekurangan vitamin B₁.

Beri² adalah penjakit jang disebabkan karena kekurangan vit. B₁ dalam waktu jang lama. Penjakit ini biasanja terdapat didaerah dimana orang² memakan beras tumbuk, penjakit beri² jarang terdapat.

Kekurangan vit. B₁ tidak hanja disebabkan karena kurang makan bahan makanan jang mengandung vit. B₁ sadja, tetapi dapat djuga disebabkan karena ALAT² PENTJERNAAN TERGANGGU (sakit), banyak makan hidrat arang, sakit demam dan ibu hamil. Penjakit beri² ada dua matjam, jang terutama jaitu BERI² KERING dan BERI BASAH. Pada beri² kering terutama de-

ngan tanda² kerusakan urat sjaraf, jang lama kelamaan dapat menjebabkan kelumpuhan anggauta badan, sedang beri² basah jaitu dengan tanda² oedeem dan gangguan djantung. Kekurangan vit. B₁ dalam tingkat jang ringan menjebabkan orang kurang nafsu makan, sembelit atau constipasi, lekas tjape dan kadang² dengan perasaan sakit pada djantung tingkat permulaan. Djadi kalau kita sakit demam maka untuk mentjukupi kebutuhan vit. B₁, kita harus banjak memakan bahan² makanan jang banjak mengandung vit. B₁ atau dengan advies dokter kita memakan vit. B₁ tablet. Djadi kalau kita katakan kebutuhan normal akan vit B₁ adalah satu miligram, maka apabila kita sakit panas atau banjak makan hidrat arang, maka djumlah vit. B₁ jang kita butuhkan pun akan bertambah.

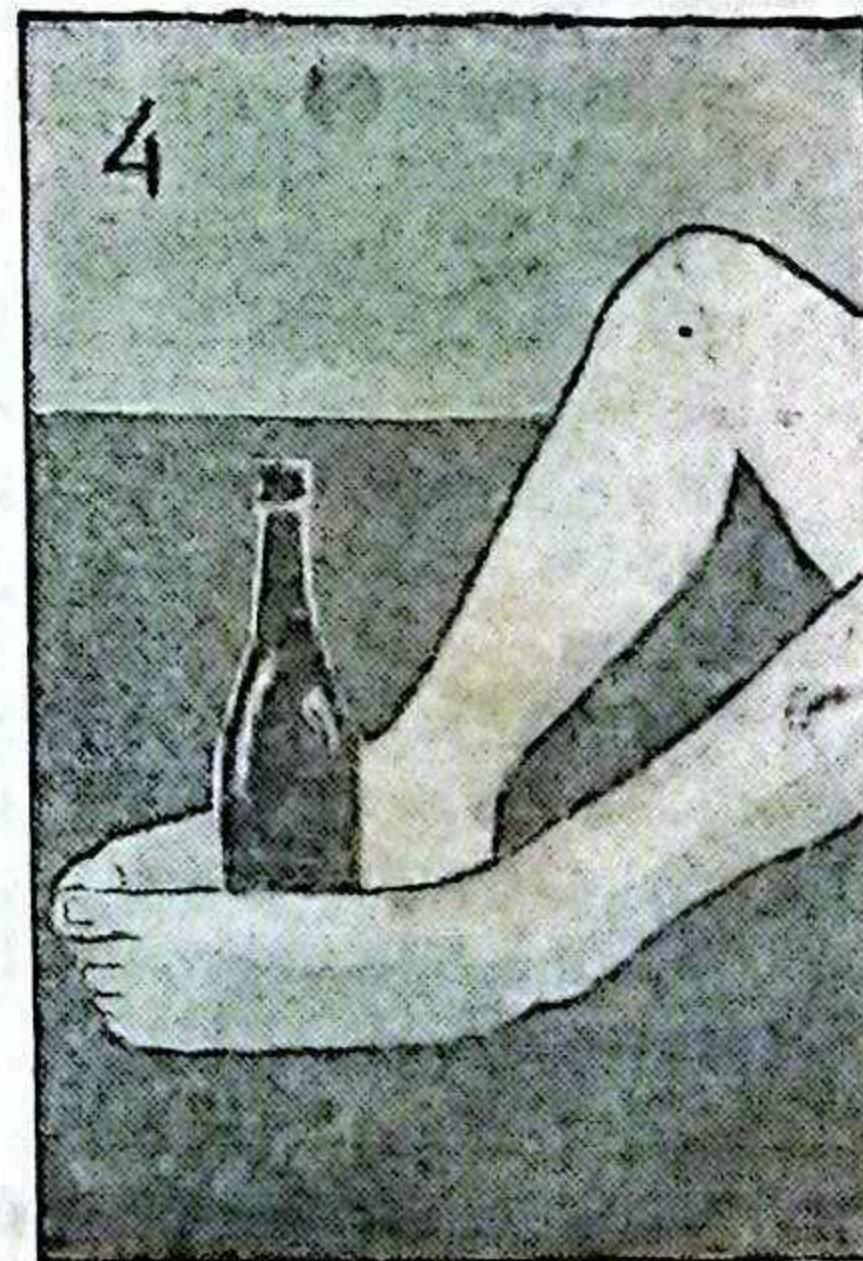
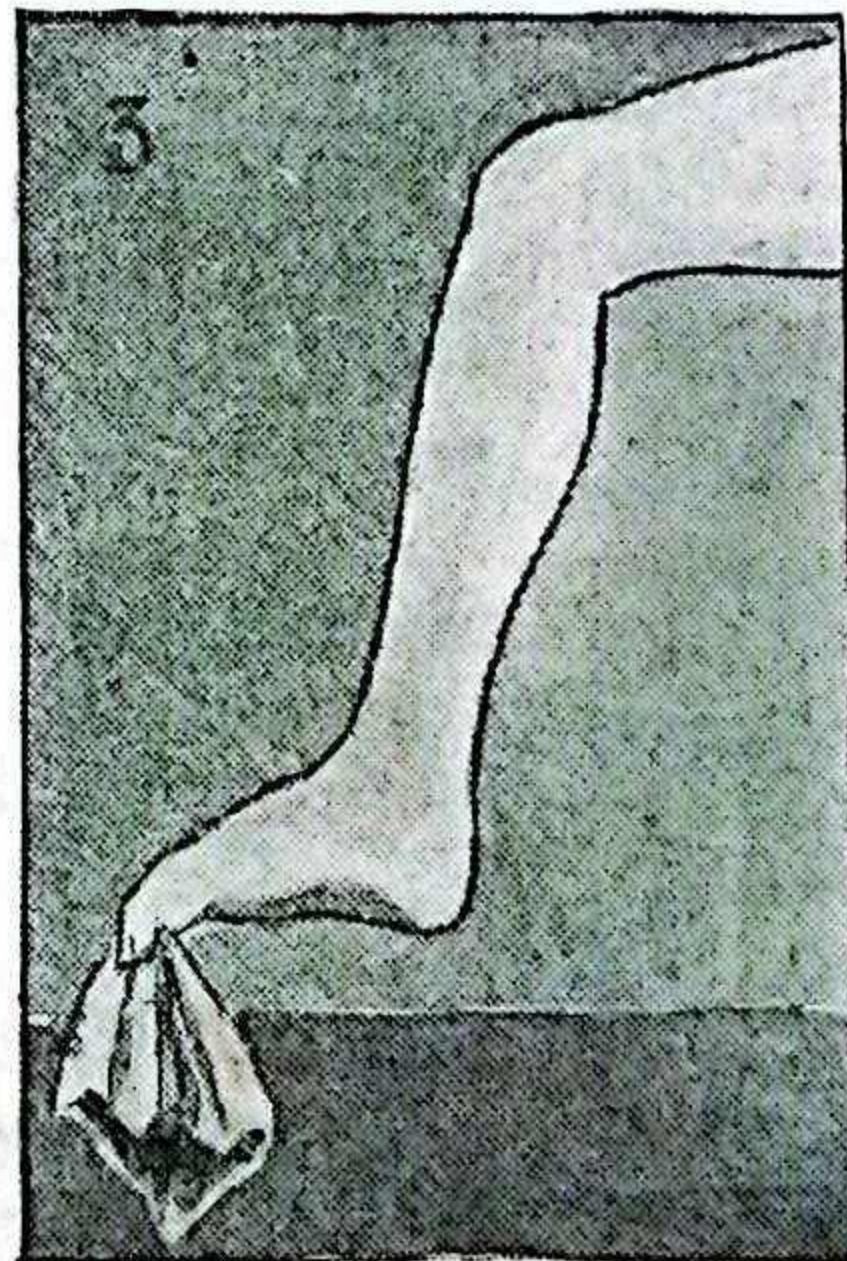
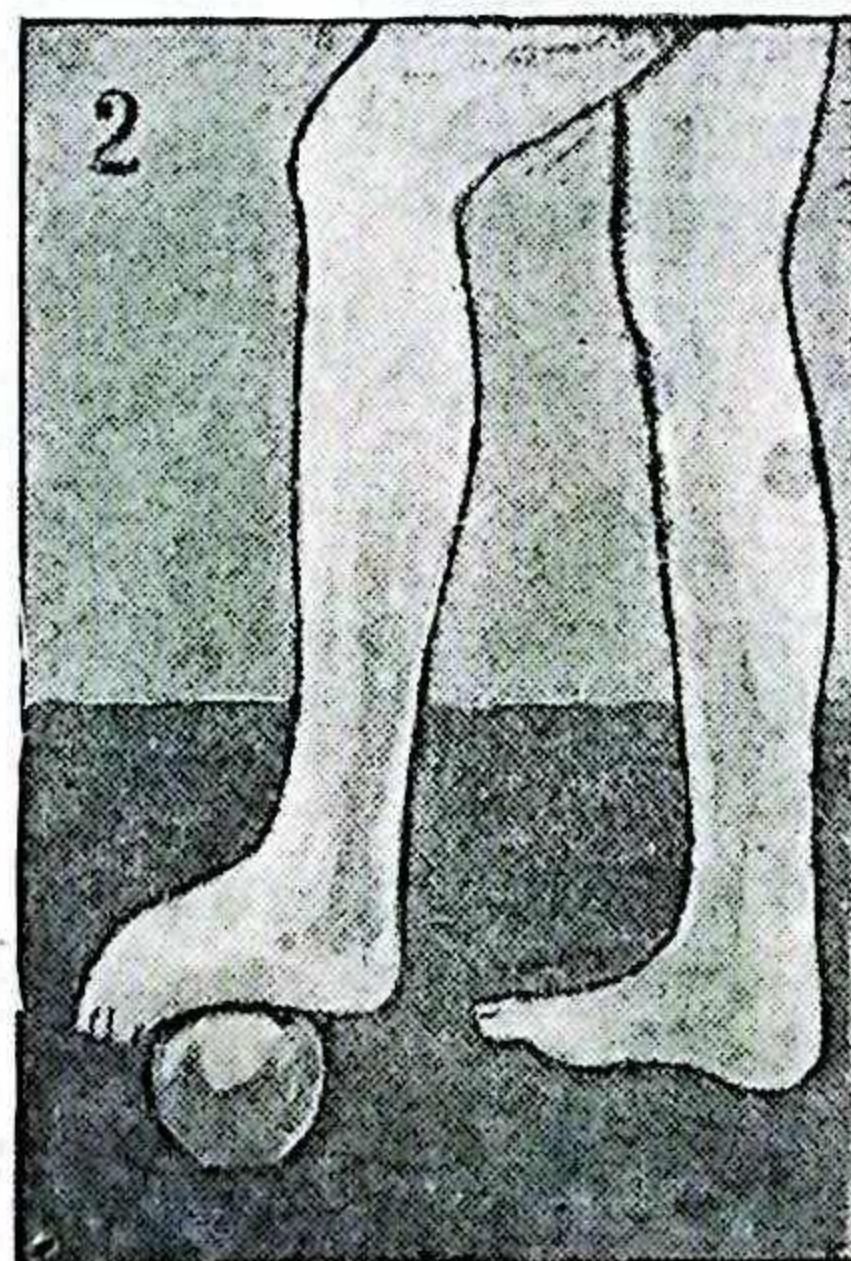
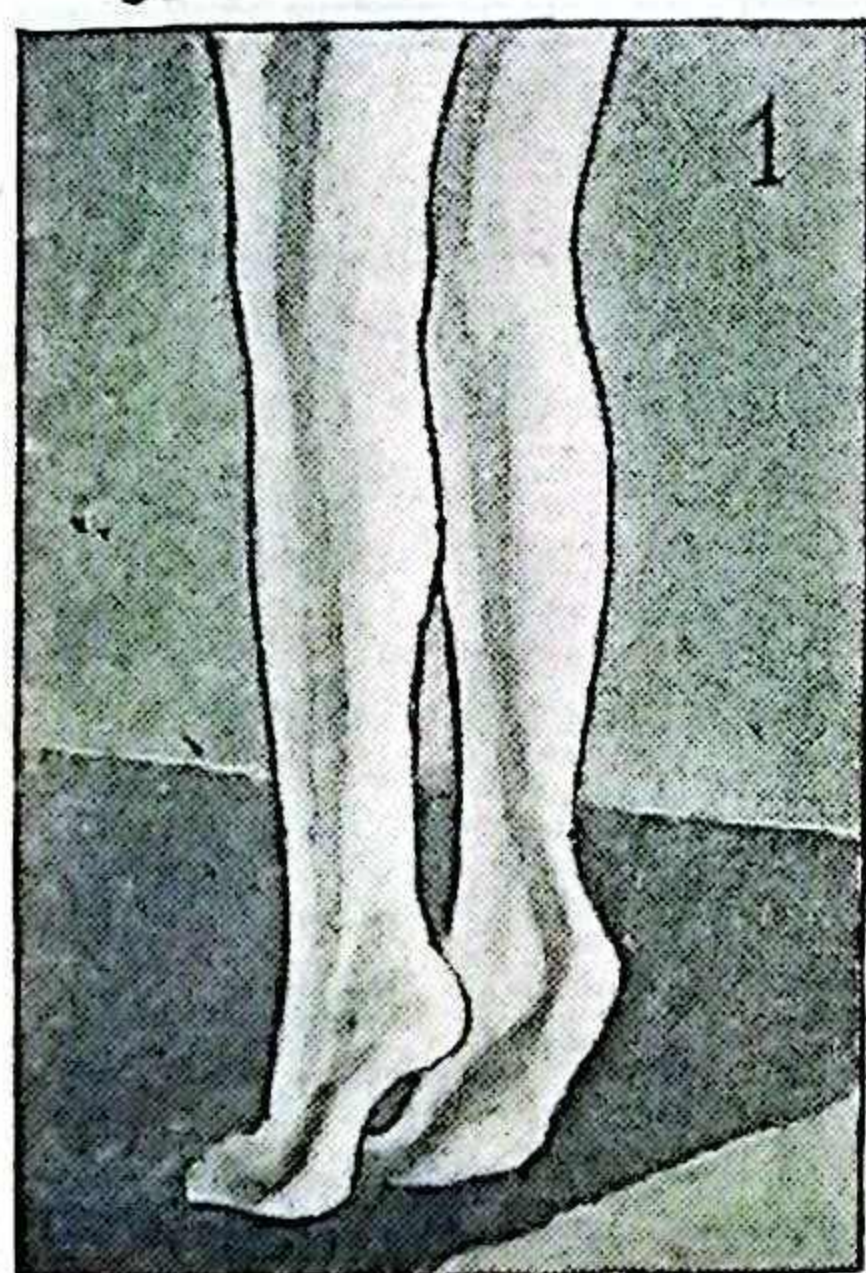


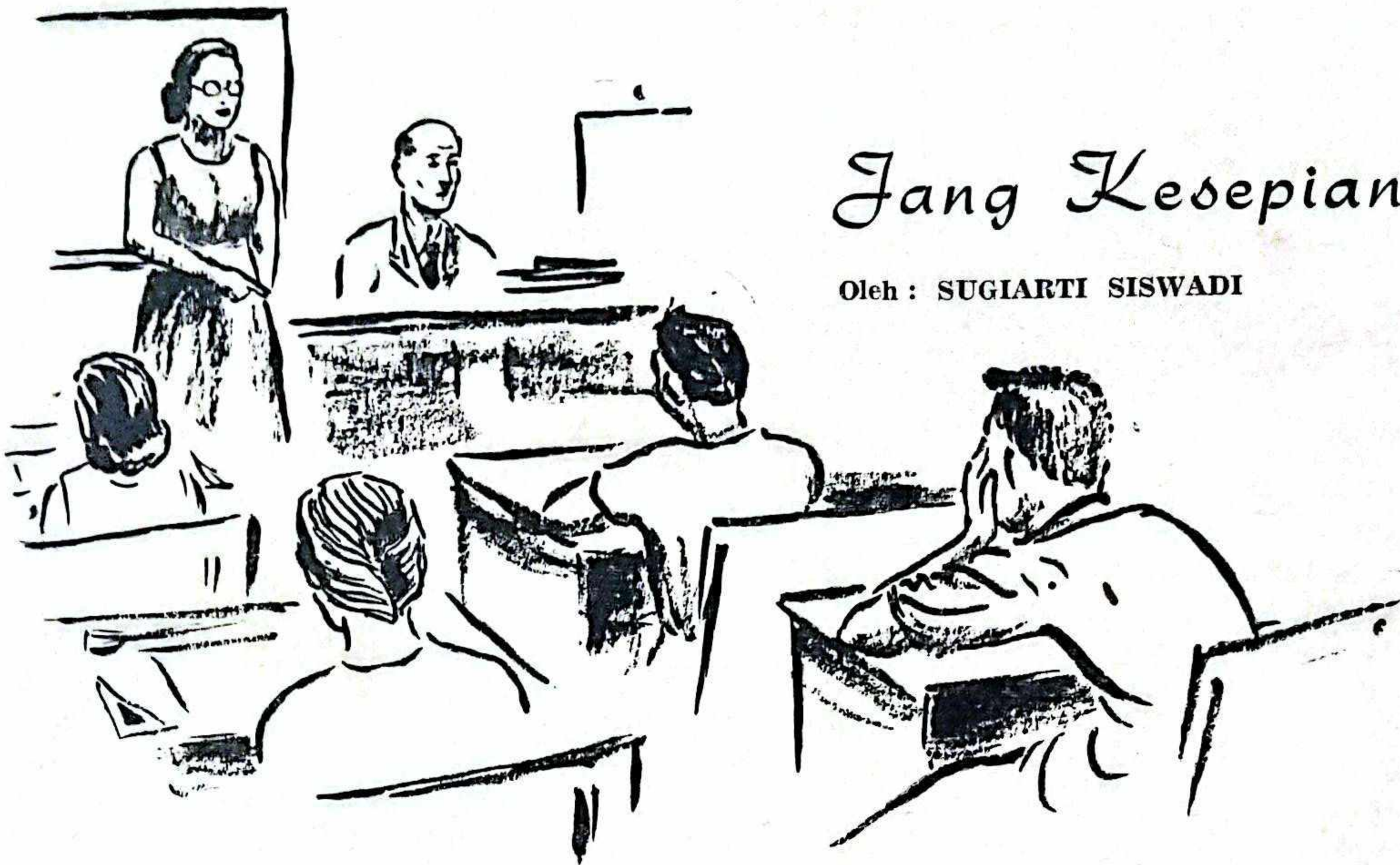
Gerakbadan

Pemeliharaan Kaki

KAKI kita jang kita pergunakan se-hari² untuk berdiri dan berdjalan harus dipelihara sebaik²nja, agar selalu berada dalam keadaan baik. Terutama sekarang ini dimana alat transpor masih merupakan masalah dinegeri kita, betjak jang berkurang, trem, bis dan oplet belum memenuhi kebutuhan, banjak kaum ibu di-kota² untuk menjelesaikan pekerdjaan rumahtangga atau mendjalankan tugas organisasi dan mentjari nafkah, harus berdjalan kaki, barangkali lebih dari jang sudah². Oleh karenanja pemeliharaan kaki adalah penting karena kalau tidak dipelihara, kita akan lekas terganggu oleh berbagai matjam rasa sakit, jang biasanja mulai dengan rasa sakit dikaki, kemudian kerapkali dengan rasa sakit dilutut, pinggang dan punggung. Dibawah ini ada beberapa latihan jang baik untuk kaki.

1. Berdiri diatas djari² kaki dengan seluruh kaki tegak, akan menguatkan urat² dan nadi² seluruh kaki. Gerak ini supaja dilakukan berkali².
2. Menekan kuat dan me-mutar² bola dibawah kaki merupakan latihan baik bagi urat² telapak kaki.
3. Ber-ganti² memungut dan mendjatuhkan saputangan atau sehelai kertas dengan kaki akan menguatkan urat² bagian muka kaki.
4. Urat² djari kaki dan telapak kaki dapat dilatih setjara baik dengan me-mutar² sebuah botol diantara kaki. Bila pembatja ingin memberantas platvoet, ambillah botol jang berisi air penuh dan djuga basah dari luarnja.





Jang Kesepian

Oleh : SUGIARTI SISWADI

TIAP² bulan Djuni, bulan udjian penghabisan, terasa ada sesuatu lagi jang patah dihatinja. Tiap hari ia hadapi kegagalan, kepatahan, keketjawaan, tetapi setahun sekali dibulan Djuni, keparahan luka itu semakin dalam.

Pada hari pertama udjian penghabisan S.M.P. jang telah tiga kali ia tempuh tanpa hasil, seperti dua tahun jang lalu, tidak ada kebanggaan dan harapan lulus. Ia kaju sepeda djengkinja bersama² rombongannya, anak² ekstranei jang gagal, ber-teriak² dan menjanji gila²an sepanjang djalan. Pagi² hari tadi telah sebuah keketjawaan diterimanja, dihatinja jang rapuh. Pengawas udjian jang melihat bagaimana ia meliukkan kakinja dibawah meja menegurnja : „Kakimu memang sudah terlalu pandjang dibangku ini.” Betapa menusuknja kata² itu. Ia terkedjut merenung sebentar, tetapi kemudian seperti hari² biasa, ia kalahkan keagalannya dengan kenekatan. Ia sengadja mengganggu ketertiban udjian, ia djatuh²kan alat tulis-menulisnja, dan ber-kali² menanjakan waktu, jang didjawab oleh pengawas dengan atjuh tak atjuh. Sudjono, langganan lama bagi guru² S.L.P.

Ia terkenal sebagai salah seorang anggota crossboy jang

menguasai salah satu gang dikanja. Rombongannya jang setia terdiri dari lima orang, ia Sudjono, dengan djulukan Johny, Pratomio dikalangan crossboy namanya disulap djadi Tommy, Ali Irsjad alias Elvis, Sumarno pilih nama serem Kid Marno dan Sutarjo jang berdjuluk Nick Taryo. Lima orang „gerombolan bandit” kesepian ini mengaduk ketenangan kota dengan tindakannya gila-gilaan dan perkelahian antar gerombolan. Mereka sudah seharusnya duduk dibangku perguruan Tinggi, tetapi bangku S.M.P. pun dengan susah pajah belum dapat ditinggalkannya.

Pagi itu, setelah ada pengumuman bahwa udjian Ilmu Bumi tidak bisa dilangsungkan karena „sesuatu hal,” kelima budjang itu mengajuh sepedanja, dengan membungkuk, hingga tjelana djengkinja makin nampak merosot diatas sadelnja.

: „Tom, manis bener jah, pengawas kita tadi,”

: „Jah ia galak sedikit. Di-edjeknja gua, dikatakan kaki gua kepandjangan duduk dibangku itu. Menghina bener.”

: „Tjoba gue dikatain begitu, gue djawab, mengkali patjar ibu guru kakinja pendek ja ?”

Kelima mereka ketawa jang djauh dari sopan, sehingga tukang

betjak minggir dan njengir. Apabila anaknya berani ketawa begitu, jakin, tamparnya akan melajang ber-kali² dipipi anaknya, tidak peduli ia sudah lebih tinggi dari dirinja. Tetapi tukang betjak jang sederhana inipun tahu, bahwa bandit² ketjil gaja Amerika sematjam itu tidak bisa didekati. Berapa kali sudah ia memuat penumpang² demikian, dan ia mendapat gandjaran tindju bukannya uang.

Kelima orang anak itu sampailah kepinggiran kota. Djalan sepi dari bising mobil, matahari pagi memantjar dengan hangat, kehidjauan pedusunan damai dalam tjahaja emas. Djalan aspal mereka tinggalkan, membelok ke djalan berbatu ketjil², dan sampailah kepesawahan, dimana lebat menghidjau tanaman kedua sudah padi. Mentimun, waluh, katjang pandjang, terong, tomat dan lain². Tommy jang paling besar perawakannya dan djadi pemimpin rombongan oleh anak buahnya. Mereka ber-baring² dibawah pohon, dan membitjarakan sesuatu jang tidak keruan udjung pangkalnja.

: „Kemarin ajah gue marah lagi. Bertengkar ribut sama ibu. Terlalu lama ajah pergi kebini mudanja di Tjlandjur, dan begitu ajah muntjul ibu menangis. Ajah

bukan djadi kasihan, malah djadi ngamuk. Gue jang kesenangan, gue ambil kuntji kontak, gue pergi setir Mercedesnja jang baru. Enak deh. Itu si Tuti jang som-bong banget sedang bontjengan scooter sama patjarnja mahasiswa kepolisian gue salip hampir terguling."

Pratomo mendongeng dengan nada datar. Sulit kita tangkap, apakah itu dongeng penderitaan batin, atautkah kebahagiaan hidup.

: „Aha, John, kemarin aku ketemu lagi sama si Samuel, keren dianja, rombongannja djadi lima belas sekarang Njeletuk Nick Tarjo.

: „Terus kau bagaimana ?”

: „Kepaksa dong Tom, lari. Habis tidak ada temen.”

Mereka tertawa ter-bahak². Nick Tarjo jang merasa tersinggung mengeluarkan belatinja jang disisipkan dipinggang, kemudian dengan gaja djagoan Tarzan ia tantjapkan belati itu dipohon munggur ber-kali².

: „Pernah kau pakai melukai orang Nick ?”

: „Belum, belum lagi. Tetapi tjukuplah buat bikin gentar orang. Ajah gue tidak berani lagi sembarangan. Kwartalan dulu, rap-porku djelek sekali, aku tundjuk-kah ajah sambil tangan kiriku memainkan ini” (dilemparkannja belatinja keatas diterima lagi ber-kali² dengan gesit), „dan ajah diam sadja. Aku diliriknja. Ibu menangis dikamar ter-hisak². Ah, lagu lama, selalu sadja begitu, ajah mendiamkan aku, tidak berani menegur, dan ibu hanya menangis sadja. Djadinja sesak rumah itu bagiku.”

: „Biasanja ajahmu galak sekali,” sela Kid.

: „Itulah maka aku lari kebelati. Tiap kali tidak ada jang bener kubuat, mana lagi minta uang buat nonton, kelihatan batang hidungku sadja, ajah sudah memberondongku. Untung Ibu murah hati. Tetapi, selalu habis itu ada sandiwara. Ajah ngamuk Ibu nangis. Siapa betah dirumah ?”

: „Kira² lulus nggak tahun ini kita ?”

: „Mereka bikin kita ndak lulus. Mereka tjap kita orang² bengal, buat apa kita berbuat manis.

Manis djuga sial, mending begi-ni, tidak mati konjol.”

Mereka tertawa lagi, keras dan hampa. Mereka tidak tahu, bahagian hidup jang mana jang mesti diterima dengan senjum, mana jang dengan ketawa bebas ter-bahak lepas, mana jang dengan tangis. Semuanja ditertawakan-nja, dengan keras² tetapi hampa.

: „Kid, haus ini. Tjoba deh petik mentimun barang lima bi-dji.”

Kid Marno anak seorang pensiunan jang terlempar ketengah mereka adalah jang paling miskin. Ia mendjadi budjang pesuruh. Dikantongnja selalu ada uang sekarang, apabila Tommy anak pengusaha berbini tiga jang kaya itu sedang murah hati. Ibunja sendiri miskin dan bekerdja keras untuk menutupi ongkos hidup. Tidak pernah bisa keluar uang sepeser untuk kesenangan anaknja. Kid dengan lesu bangkit kekebun.

: „Tjepetan dong Kid, teng-gorokan gue sudah kering nih.”

Dilemparkannja sebungkus Lucky Strike jang sudah berkurang kearah Kid, jang diterima dengan senjum hambar. Kid berdjalan kesawah.

: „Ha, Tom, ajo kesini kita ambil ramai². Timunnja besar², tomatnja merah, gede².”

: „Ija. Ajo, kebetulan perut sudah lapar ini.”

Pemuda tanggung itu melontjat ketengah sawah, dan seperti babi hutan mereka renggut mentimun, tomat dan apa sadja jang bisa dimakan. Timun itu digigitnja se-paruh, kemudian dilempar, mereka petik lagi, digigit tiga kali dilempar, dan tanamannja rusak di-indjak.

: „Kau ingat piln Rock Hudson dulu itu ja ? Dia disawah djuga kaya kita ini. Seneng ja djadi filmstar, tidak usah pinter bisa banjak duit.”

: „Tampangmu dadi filmstar. Paling djadi bandit.”

: „Bandit konjol.”

Suara mereka jang keras disawah itu mengedjutkan beberapa petani disitu, jang sedang mendangir tanamannja. Ketika dilihatnja tanaman rusak, ia berte-riak tanpa kenal bahaja.

: „Bangsat. Kenapa kalian rusak tanaman orang he ? Ajo

minggat, kalau tidak aku babat dengan parangku.”

: „Ha-ha-ha-ha-ha. Pretjis je kajak Spencer Tracy ? Pelan² dikit pak, kita belum kenjang makan ni.”

Nick Taryo memainkan pisau belatinja, dan Kid Marno mengeluarkan rantai besi sebesar ibu djarinja. Melihat gelagat tidak baik ini, petani kita lari dan memukul kentong. Sudah ber-kali² tanamannja dirusakkan oleh gerombolan liar seperti ini, dan rupanja sabarnja habis. Ber-puluh² petani tersembul dari kehidjauan tanaman, dan berlari dengan parang terhunus mengepung pahlawan² kita.

Kelima pemuda tanggung itu bukanlah djagoan berkelahi, walaupun nampaknja mereka berani menghadapi seribu musuh. Tetapi kenjataanja demi melihat ber-puluh² orang datang, mereka membuat langkah seribu. Tjepat² mereka lontjati sadelnja, dan terburu² mengajuh. Tetapi malang, petani jang tjerdik itu, merampas sepedanja, dan lari tjepat² chadirusak dengan parangnja. Pratomo jang ketakutan membon-tjeng sepeda Sudjono, jang ternjata telah pula digemboskan. Terpaksa Djono meninggalkan sepedanja, dan lari tjepat² chwawatir tersusul petani² jang gelap mata.

Ter-engah² mereka sampai ke-sebuah dataran jang meninggi. Mereka baringkan badannja dengan hati jang ketjut. Mereka tapang langit jang djernih tidak berawan, keringat mengalir diseluruh tubuhnja. Mereka tidak bertjakap sepatahpun.

Tommy, pemimpin rombongan jang takut kehilangan wibawa, berteriak dengan keras dan datar.

: „He, ada apa mereka dibawah itu ? Sebuah mobil sedan berhenti. Sebuah lagi, sebuah lagi. Aduh, banjak gadisnja pada turun. Jo, kita nonton.”

Walaupun ketjut masih hati mereka, mereka tidak berani bantah perintah Tommy. Per-lahan² mereka turun, mendekati rombongan mobil itu. Mereka berbaring dipinggir semak, pada djarak jang pas untuk memperhatikan pemandangan baru.

Seorang wanita manis berdiri bersandar disemak, gaunnja putih

berkembang, dan seorang djuru potret dengan kumis ketjilnja melintang mengambil fotonja dari matjam² sudut.

: „O, manekin. Manekin. Mengkali ibumu turut John.”

Johny berdiri melongok. Ber-tepatan dengan itu, tibalah giliran pada seorang wanita jang bergaun merah dengan potongan jang ketat dan dada lebar terbuka, bergaja didepan lensa. Wanita itu tersenjum dan melenggokkan pinggangnja begitu rupa, dengan gaja jang tidak patut untuk seseorang se-usia dia. Tukang potret itu membetulkan tjaranja berpose, mengusap rambut wanita itu jang djatuh dipipi, serta meraba tangan montoknja jang tergantung dengan „semampai.”

: „Uhuuuuu, Uhuuuuuiiii,” siul pemuda kita. Tetapi Johny membalikkan mukanja dan menelungkup dirumput hidjau. Wanita jang kenes itu adalahibunja. Iibunja sendiri.

Pemuda berempat itu meneruskan melihat tamasja jang hebat itu dengan komentar jang aneh², tetapi Johny tidak berandjak dari tempatnja.

Itulah pangkal pelariannja ke-daerah gerombolan liar kesepian. Iibunja, seseorang wanita jang ia ingin djundjung tinggi, terdjun dalam tjara² hidup jang tidak bisa ia setudju. Ikut dalam show di-hotel² besar, memotong rambutnja pendek², mentjat kukunja, berdandan ketat dengan dada terbuka, hampir separuh buah dadanja menonjol keluar, berlenggok apabila berdjalan, dansa segala matjam tjorak, dari jang sopan sampai ke rock and roll, ikut dalam segala contest merebut ratu

aju, ratu air, ratu pantai sampai keratu apa lagi. Memang ia banjak mendapat uang dengan „kerdja” begitu. Ajahnja pernah menegurnja, tetapi dengan getas dan galak ibunja mendjawab.

: „Gadjimu tidak tjukup. Kita mesti djaga standing. Aku harus tjari nafkah buat hidup jang lajak, aku harus kerdja.”

Dan ajahnja tidak lagi membantah. Tetapi ia tidak mau tahu lagi dengan segala tingkah laku isterinja. Johny lihat, berapa puluh lelaki ganti-berganti mendjemput dan mengantar, berapa banjak malam dansa diadakan dirumahnja, dimana ajahnja mengurung dirinja dalam kamar kerdjanja. Ajahnja mendjadi tua dan beruban, djarang tersenjum dan bertjakap. Tetamu ibunja adalah orang² tidak berdjantung jang menganggap sepi adanja ajah dirumah itu. Johny kesepian dirumah, ia tidak tahu dengan siapa mesti bertjakap, kepada siapa mesti mengadu. Ajahnja semakin berwadjah angker, dan tidak pernah menanyakan kemana ibunja pergi, darimana ia datang, djuga tidak pernah mengurus anak²nja. Johny menganggap ajahnja bukan lelaki djantan, ajahnja seorang lemah. Andaikata aku djadi dia, begitu katanja dalam hati pada waktu malam sepi, — aku banting satu persatu teman lelaki ibuku. Aku tampar ibu didepan mereka dan aku tundjukkan bahwa aku lelaki.

Tetapi Johny, tidak bisa berbuat apa². Kepada ibunja ia tidak bisa menghormati sebagai lajaknja terhadap ibu, kepada ajahnja ia tidak bisa bangga sebagai lajaknja seorang anak bangga ke-

pada ajahnja. Ia lari dari kesepian, dari kemasjgulan dan tergelintjir dalam rombongan Tommy, anak pengusaha kaja jang berbini tiga, jang tiap hari menghadapi kebengisan suami terhadap isteri.

: „Ihuuu! oh baby mine,” teriak Tommy, dan sebentar kemudian terdengar deru mobil mendjauh.

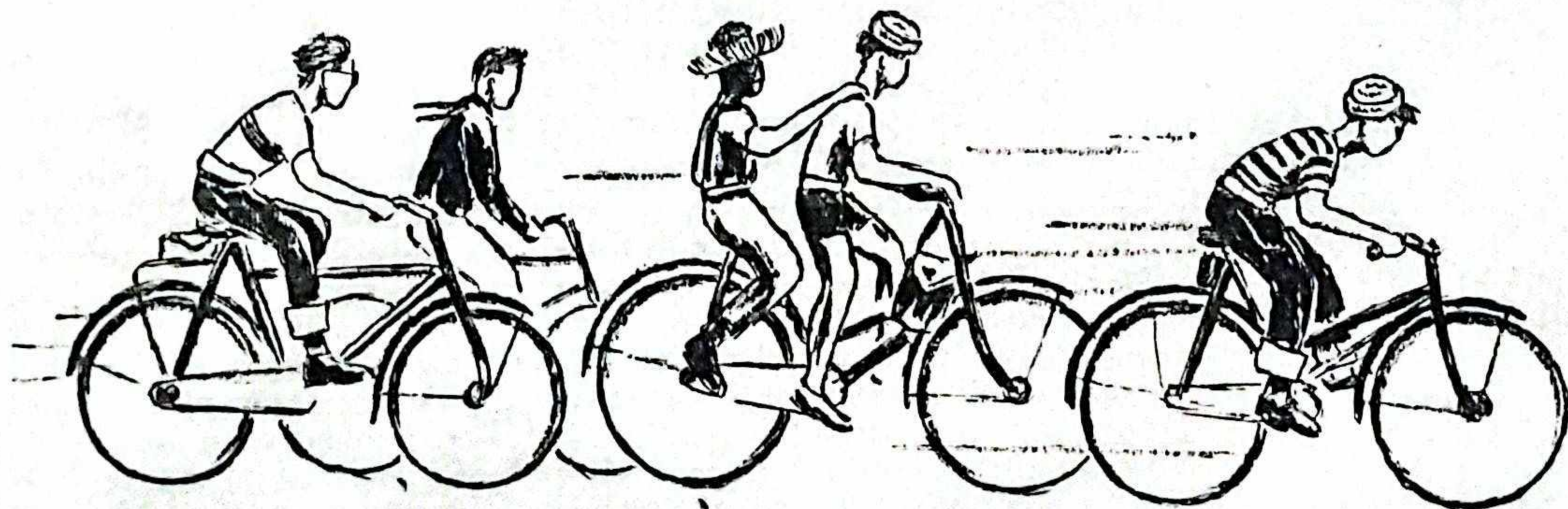
: „Katanja mereka mau ambil bagian nanti dalam contest, memilih ratu air,” kata Kid Marno.

: „Kita nonton jo.”

: „Tidak pake duit kaja biasa kan?”

: „He John, kenapa kau diam sadja? Sedih sepedamu dirampas mereka, orang² tadi? Ah, minta adja sama ibu kau. Ibu kau kan banjak duit, djadi fotomodel katanja uangnja banjak. Akupun akan minta sama ajah. Ah sebenarnya aku ingin kita ganti naik sepeda motor sadja, tetapi gimana kalian pada nggak punja. Tjoba betapa kerennja, kita berlina naik, knalpot kita buka, bunjinja, wah, bisa Tuti sombong itu ping-san kita buat. Dan Samuel nje-ngir.”

Tetapi Djono diam sadja. Matanja merenung djauh. Ia rasakan hatinja kosong dan hampa. Kepada siapa ia mesti mengadjukan halnja? Halnja dalam hidup jang pelik ini? Kalau ajahnja jang tua dan beruban itu tiba² mati karena makan hati berulam djantung, bagaimana dia mesti bersikap terhadap ibunja fotomodel jang kenes itu? Ia sendiri seorang manusia jang konjol. Ia sendiri seorang manusia jang gagal. Ia tidak berhak mendjatuhkan hukuman kepada orang² jang gagal dalam hidup. Pada mulanja ia



WISMA E. YUNARA

☆ *membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.*

☆ *menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.*

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

jdjadi crossboy sebagai protest itu membalik sekarang pada dirinya sendiri. Kehidupan liar dan datar itu tidak bisa menenangkan djiwanja.

Kerdja! Jah, mengapa orang mesti kerdja seperti ibunja, jah mengapa seperti ibunja itu bisa dinamakan kerdja? Seperti djuga petualangannya. Masyarakat tidak bisa menghargainya, menghormatinja, karena seperti petualangannya, sikap hidup ibunja tjari nafkah bukanlah kerdja. Kerdja sedjati jang berhak mendapat penghargaan masyarakat. Tidak pernah ia dengar orang menggerutu dan menjum-pah² buruh pabrik sepatu, atau buruh betjak, atau petani, atau buruh kereta api, atau nelajan, tidak, Tetapi kerdja sematjam ibunja lakukan, dan sematjam ia

lakukan dikutuk, dilihat sebelah mata karena itu bukanlah kerdja.

: „Aku mau pulang. Ambil sepedaku,” kata Djono sambil bangkit.

: „Kau mau mati konjol?” kata Tommy.

Djono tidak mendjawab. Tidak ada rasa gentar sekarang melawan pimpinan Tommy jang kerdjam dan datar itu.

: „Aku bilang, djangan kau-ambil sepeda itu dari tangan orang desa itu. Kau akan ditjintjang. Kau kukasih sepeda nanti.”

Djono terus berdjalan balik menuruni lereng itu. Kemurahan hati dari seseorang jang hampa akan mengikatnja seumur hidup. Sepi sendiri ia melalui djalan kembalinja. Balik, bukanlah djalan jang mudah; sulit, lama dan

penuh pengorbanan. Ia mentjari tjinta Tjinta ajah ibu, tjinta sesama, tjinta kebenaran dan tjinta kerdja. Ia akan berbuat agar ibunja tjinta kerdja, kerdja jang benar.

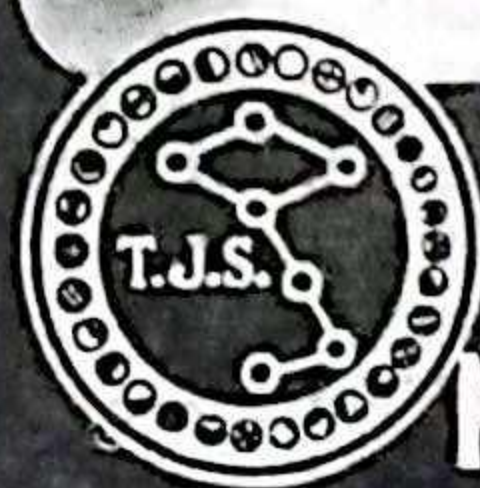
Empat orang pemuda jang ditinggalkan dibelakang Djono termangu² melihat Djono dengan bahu terkulai menuruni lereng dan menjusur djalan dusun jang panas terik.

Seekor burung pipit terbang dan bersiul pelan menawan hati. Alangkah sepinja, seperti hati empat anak dibawah matahari djam sebelas pagi.

Mereka itu kehilangan tjinta. Kita wadjib mengasihinja.

Awal Djuni 1960.
(Aku tulis dengan „tjinta ibu”)

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA



UNTUK ORANG TUA dan ANAK?